APLIKASI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAQ LIL BANIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQ SANTRI DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM KALIBENING TANGGALREJO MOJOAGUNG JOMBANG

Skripsi

Oleh:

Rofa'atul Fauziyah
NIM. D01207137

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 205 PAI
No. REG : T-2011/PAI/205
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

SURABAYA

2011

APLIKASI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAQ LIL BANIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQ SANTRI DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM KALIBENING TANGGALREJO MOJOAGUNG JOMBANG

Skripsi

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH:

Rofa'atul Fauziyah
NIM. D01207137

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

SURABAYA

2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Rofa'atul Fauziyah

Nim : D01207137

Judul : **APLIKASI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANIN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN BABUSALAM KALIBENING TANGGALREJO MOJOAGUNG JOMBANG.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Agustus 2011

Drs. SUTIYONO, MM
NIP. 195108151981031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Rofa'atul Fauziyah** ini telah dipertanggung jawabkan di depan
Tim penguji skripsi

Surabaya, 13 Septembebr 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Sutiyono MM
NIP. 195108151981031005

Sekretaris,

Siti lailiyah. M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Drs. H. Munawir M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Evi Fatimatur Rusydiyah M.Ag
NIP. 197312272005012003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstrak

Kitab akhlak lil bani adalah salah satu kitab akhlak yang paling dasar yang baik untuk pembelajaran akhlak siswaatau santri yang baru belajar di Pondok Pesantren, karena di dalam kitab ini menjelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk ditiru dan dihindari oleh santri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana pembelajaran kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang, dan bagaimana aplikasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam pembentukan akhlak santri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang sangat baik karena di dalam pondok mempunyai beberapa metode agar santri bisa disiplin dalam segala situasi, dan di dalam Pondok juga sudah diberikan jadwal kegiatan harian agar para santri bisa tertib dan tahu apa yang akan mereka kerjakan. Sedangkan pengaplikasian kitabnya juga berpengaruh sangat baik, mereka banyak menerapkan akhlak yang baik kepada siapa saja dan apa saja dan meninggalkan apa yang tidak baik bagi mereka.

Kata kunci : Pembelajaran kitab lil banin dan pembentukan akhlaq santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL LUAR i
SAMPUL DALAM ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
PERSEMBAHAN ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Definisi Operasional 4
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 9
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kitab Akhlaq lil Banin

1. Tujuan Pembelajaran Akhlaq 12
2. Metode Pembelajaran Akhlaq 18
3. Tentang Kitab Akhlak lil Banin dan Pengertian Akhlaq 34
4. Tentang Akhlaq 65

B. Aplikasi Pembentukan Akhlaq

1. Kesopanan 81
2. Kejujuran 82
3. Keta'atan 82
4. Kasih sayang orang tua 83
5. Sopan santun terhadap saudara - saudaranya 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sopan santun terhadap pelayan 84
7. Akhlaq terhadap tetangga 85
8. Sopan santun 85

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 87
B. Kehadiran Peneliti 88
C. Subyek Penelitian 90
D. Sumber Data 90
E. Teknik Pengumpulan Data 91
F. Analisa Data 94
G. Pengecekan Keabsahan Data 96
H. Tahap-Tahap Penelitian 97

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 100
B. Penyajian Data 117
C. Analisa Data 130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 133
B. Saran-saran..... 134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kitab kuning merupakan salah satu fenomena dalam pondok pesantren dan menjadi tradisi yang selalu melekat pada pesantren. Kitab kuning pada dasarnya merupakan istilah yang dimunculkan oleh kalangan luar pondok pesantren untuk meremehkan kadar keilmuan pesantren. Bagi mereka kitab kuning sebagai kitab yang memiliki kadar keilmuan yang rendah dan menyebabkan stagnasi.[1] Istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.[2]

Di dalam pondok pesantren, akhlaq yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaqnya bukan yang lainnya. Akhlaq juga yang akan mengangkat derajat seseorang jika dia mampunyai akhlaq yang baik. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang itu mempunyai akhlaq yang jelek (akhlaq madhmumah) maka masyarakat juga akan memandangnya rendah.

---

[1] Amin Hoedari, dkk, *Masa Depan Pesantren : Dalam tantangan modernitas dan modernitas dan tantangan kompleksitas Globall* (Jakarta, IRD Press, 2004) hal. 148

[2] Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1990) hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam kitab akhlaq lil banin ini juga banyak menjelaskan tentang beberapa akhlaq yang harus dilakukan dan juga ditinggalkan oleh seorang anak. Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui hal-hal atau akhlaq yang baik itu seperti apa dan akhlaq yang jelek yang harus dihindari juga seperti apa. 1

Sesungguhnya perhatian terhadap tingkah laku putra-putra dan anak-anak didik kita dari awal perkembangan mereka, adalah merupakan suatu hal yang penting sekali dan tidak boleh kita lengahkan, karena hal itu merupakan kunci kebahagiaan bagi mereka dimasa depan. Sebaliknya, bila mereka kita biarkan hingga terbiasa dengan tingkah laku yang buruk, maka masa depan mereka pun akan menjadi buruk pula, sulit untuk di didik kembali, atau tidak mungkin di didik lagi selama-lamanya.[3]

Kata akhlaq diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlaq jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai

[3] Al-ustadz umar baradja, Bimbingan Akhlak bagi putra-putra anda, (Surabaya : Djamilah Bachmid, 1992) hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakuan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlaq.[4]

Dengan pengajaran kitab-kitab tersebut, tentunya pondok pesantren berharap ada transfer pleaning juga berdampak pada perilaku santri sehari-hari. Kitab Aklaq lil Banin disebut sebagai kitab metode belajar, tetapi tampaknya dikalangan pesantren ada kecenderungan untuk menyebutkan bahwa etika santri, terutama kepada gurunya merupakan salah satu perangkat untuk memperoleh ilmu. Dan yang menjadi sasaran dari pengajaran kitab ini adalah perubahan akhlaq menuju yang lebih baik bagi para santri.

Pendidikan akhlaq penting artinya bagi setiap manusia dan setiap warga Negara. Dalam pendidikan Islam tujuan pokok dan utama serta merupakan esensi pendidikan Islam adalah pembentukan akhlaq manusia. Hal ini karena setiap bangsa dan warga Negara mengharap generasi penerusnya dapat lebih baik dari generasi sebelumnya.

Pendidikan Islam bukan sekedar mengisi otak para pelajar atau santri dengan fakta-fakta melainkan juga dengan memperbaiki dan mendidik mereka dengan akhlaq yang baik. Tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan manusia agar berakhlak yang mulia sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi

[4] Mubarak, Zakky, dkk, *Pengembangan Kepribadian Terintegrasi*, (Depok : Lembaga penerbit FE UI, 2008) hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekholifahannya. Dan membina serta mengarahkan potensi akal jiwa dan jasmaninya agar dapat mencapai kebahagiaan di hidup dunia dan akhirat.[5]

Pondok pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang adalah pondok pesantren yang memberikan pembelajaran beberapa kitab diantaranya Mabadiul Fiqih, Tuhfatul Athfal, Hidayatul Mustafid, Faroidhul Bahiyah, Akhlaq lil Banin, Imrithi dan lain-lain.

Sehingga menjadi penting untuk diteliti sebagaimana penggunaan kitab Akhlaq lil Banin terhadap pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang yang telah mengajarkan kitab tersebut selama santri berada di pondok.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran Pondok Perantren Babussalam Kalibening ?
2. Bagaimana aplikasi pembelajaran kitab akhlaq lil banin dalam pembentukan akhlak santri ?

C. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi *aplikasi pembelajaran kitab Akhlaq lil Banin dalam pembentukan*

[5] Abiddin Nata, *Filsafat pendidikan Islam I* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997) hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlaq santri pondok pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang, maka penulis perlu menjelaskan kata yang terkandung di dalamnya dan kaitannya antara yang satu dengan kata yang lainnya sebagai berikut :

1. **Aplikasi pembelajaran**

   a. Aplikasi

   Aplikasi berasal dari bahasa inggris "*Aplication*" artinya penggunaan, penerapan.

   Aplikasi mempunyai bentuk dasar yang *aplikatif* yang berhubungan dengan pemakaian/penerapan.[6] Sedangkan *aplikasi* berarti pemakaian, penerapan sesuatu.[7]

   b. Pembelajaran

   Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar.[8] Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembelajaran didefinisikan sebagai proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.[9]

   Jadi, yang dimaksud dengan aplikasi pembelajaran kitab akhlaq lil banin adalah suatu upaya pembelajaran santri agar mau

[6] M. Dahlan Yacub Al Barry, *Kamus Ilmiyah Populer* (Yogyakarta : Arkola, 2001) hal.40
[7] Ibid., hal 40
[8] Muhaimin, Abd. Ghofar, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996) hal 99.
[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar akhlaq menggunakan kitab akhlaq lil banin (belajar dengan menggunakan kitab akhlaq lil banin) yang terdapat di pondok pesantren Babussalam kalibening tanggalrejo Mojoagung Jombang.

2. Kitab Akhlaq lil Banin

Kitab Akhlaq lil Banin, yang terjadi kajian dalam karya tulis ini, adalah kitab karangan ustadz Umar bin Ahmad Bardja yang banyak memuat tentang pedoman-pedoman tingkah laku anak-anak dan anak didik sejak kecil yang lebih baik, dan tidak boleh menyepelekan hal itu, karena hal itu masuk pada perkara yang jadi kunci kebaikan seorang anak ketika masih belajar maupun ketika sudah dewasa.

3. Pembentukan akhlak santri

Pembentukan berarti proses untuk membentuk.[10] Sedangkan akhlaq berarti merupakan sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan atau perbuatan dari manusia terhadap Tuhan maupun sesama manusia ataupun terhadap dirinya secara pribadi dengan kata lain disebut moral.[11] Dalam penelitian ini yang menjadi kajian adalah sikap yang biasa tampak pada objek yang diteliti di dalam pondok.

Akhlaq berarti merupakan sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan atau perbuatan dari manusia terhadap Tuhan

[10] *Ibid*, hal. 136

[11] Mas'ud Hasan Abdul Qahar dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (CV. Bintang Pelajar) hal. 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun sesama manusia ataupun terhadap dirinya secara pribadi dengan kata lain disebut moral.[12] Dalam penelitian ini yang menjadi kajian adalah sikap yang biasa tampak pada objek yang diteliti di dalam pondok.

4. Pondok pesantren Babussalam

Pondok Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren. Sedangkan sistem pembelajaran di dalam Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang adalah mengkaji beberapa kitab yaitu:

a. Aqidah Islamiyah
b. Mabadiul Fiqih
c. Jurumiyyah
d. Tuhfatul Athfal
e. Fathul Qorib
f. Hidayatul Mustafid
g. Dhurrotul Yatimah
h. Imrithi
i. Maqsud
j. Falaq
k. Akhlaq lil banin

[12] Mas'ud Hasan Abdul Qohar dkk, *Kamus Istilah pengetahuan Populer*, (CV. Bintang Pelajar) hal. 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Faroidhul Bahiyyah

m. Dan lain-lain.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah proses belajar mengajar kitab *akhlaq lil banin* dalam pembentukan akhlak santri yang tercermin pada perilaku santri Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojokerto Jombang.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan aplikasi pembelajaran pondok pesantren Babussalam dalam melakukan pembentukan akhlaq pada santri-santrinya.
2. Mendeskripsikan konsep kitab *Akhlaq lil Banin* dalam pembentukan akhlaq santri.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini berguna untuk:

1. Dapat memberi sumbangan pada pondok pesantren dalam mengevaluasi akhlaq santri pondok pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang.
2. Dapat memberikan informasi khususnya kitab *Akhlaq lil Banin* terhadap pembentukan akhlaq santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dapat memberikan informasi tentang aplikasi pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* terhadap pembentukan akhlak santri pondok pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam pembahasan keseluruhan skripsi dari permulaan sampai akhir. Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya terdiri atas empat bab. Diawali dengan halaman formalitas, yang memuat halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kemudian dilanjutkan dengan bab-bab yang terdiri dari su-bab. Maka untuk jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari :

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari :

Pembelajaran Kitab Akhlaq lil Banin yang meliputi: Tujuan Pembelajaran Akhlaq, Metode Pembelajaran Akhlaq, Tentang Kitab Akhlaq lil Banin dan Pengertian Akhlaq, Tentang Akhlaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aplikasi Pembentukan Akhlaq yang meliputi: Kesopanan, Kejujuran, Keta'atan, Akhlaq terhadap Sesama.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari :

Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Laporan Penelitian dan Analisis Data yang terdiri :

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian, 1. Letak Geografis Obyek Penelitian, 2. Keadaan Pondok Pesantren Babussalam, 3. Latar Belakang, 4. Tahap-Tahap Perkembangan Pondok Pesantren, 5. Perkembangan Pondok Pesantren Babussalam Pada Masa Sekarang, 6. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Babussalam, 7. Kitab-Kitab yang Dipelajari di dalam Pondok Pesantren Babussalam, 8. Cara Pembelajaran Kitab-Kitab.

B. Penyajian Data, 1. Program Kegiatan Pondok Pesantren Babussalam, 2. Aplikasi Pembelajaran Akhlak di dalam Pondok, 3. Tata Tertib dan Jadwal Pondok Pesantren Babussalam.

C. Analisis Data

BAB V : Tinjauan yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin

1. Tujuan Pembelajaran Akhlaq

Tujuan pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Pembelajaran bertujuan mengembangkan aspek batin/rohani dan pendidikan bersifat jasmani/lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlaq dan watak, kesemua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan.

b. Pembelajaran terfokus kepada aspek pengembangan jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga, dan masyarakat.

Tujuan Pembelajaran berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pembelajaran mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pembelajaran mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakatnya. Melalui pembelajaran anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi, berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.[13]

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pembelajaran belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran Hak Azasi Manusia, penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pembelajaran belum mampu membentuk anak didik berkepribadian paripurna.

Pembelajaran diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk anak didik berakhlaq mulia. Padahal tujuan pembelajaran di antaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat beriman dan bertakwa serta berakhlak. Dalam tulisan ini tidak bermaksud untuk mencari dan meneliti penyebab gagalnya pembelajaran secara keseluruhan, tidak juga ditujukan untuk meneliti aspek penyebab kegagalan, atau latar belakang kebijakan pendidikan sehingga pembelajaran menjadi carut marut.

Tetapi pembahasan ini akan difokuskan kepada metode membentuk pribadi berakhlaq mulia. Berakhlaq mulia merupakan bagian dari tujuan pembelajaran di Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian besar berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berskill, kreatif, sehat

[13] http: //riwayat : woodpress.com/2009/02/26/Tujuan-Mendidik Akhlak-anak/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia. Penulis beranggapan bahwa inti dari pembelajaran adalah pembelajaran akhlak, sebab tidak ada artinya skill hebat jika tidak berakhlak mulia. Tidak ada artinya mempunyai generasi hebat, jenius, kreatif tetapi tidak berakhlak mulia.

Berdasarkan alasan tersebut penulis menganggap bahwa akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan ini. Kenapa penulis berasumsi demikian? Karena tanpa akhlak dunia akan hancur, dunia akan menjadi seperti neraka, dunia akan menjadi ladang pemuasan keinginan tak terkendali, baik kendali keagamaan, adat maupun moral. Kalau disuruh memilih dua pilihan, pilihan pertama pemimpin berakhlak mulia, tetapi berpendidikan diploma, pilihan kedua pemimpin bergelar strata tiga/Doktor tetapi berakhlak buruk, suka berzina, korupsi dan perilaku jelek lainnya, pasti orang sehat akalnya akan memilih pemimpin berpendidikan diploma, daripada pemimpin bergelar Doktor/S.3 tetapi berakhlak buruk.

Dari perumpamaan tersebut memperjelas dan menguatkan asumsi bahwa akhlaq mulia menempati urutan teratas jika dibandingkan dengan skill. Di mana pun tempatnya akhlaq mulia mendapatkan tempat dihati masyarakat. Untuk itu perlu kiranya langkah dan terobosan lebih maju untuk mendidik anak didik mempunyai akhlaq mulia. Perlu adanya metode yang tepat untuk mendidik anak agar berakhlaq mulia. Metode yang dapat diandalkan dan mudah di lakukan. Di samping itu perlu adanya kesamaan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat, sehingga dimungkinkan pembelajaran jalan searah dalam mencapai tujuan.

Ada kecenderungan dalam masyarakat bahwa pembelajaran adalah di sekolah, di sekolah anak sudah cukup mendapatkan pembelajaran, mulai dari pembelajaran skill sampai pembelajaran akhlaq. Padahal pembelajaran disekolah hanya satu bagian dari bentuk pembelajaran, adanya ketergantungan orang tua dalam mendidik anak kepada sekolah berakibat pengabaian pembelajaran di rumah dan masyarakat, padahal pembelajaran di sekolah hendaknya bersesuaian dengan pembelajaran di sekolah, paling tidak ada semacam kesamaan. Adalah mustahil pembelajaran di sekolah dapat berhasil maksimal sedangkan pembelajaran di rumah dan sekolah tidak mendukung.

Sebagai contoh anak di sekolah mendapat pelajaran salat dari guru agamanya, mulai dari persiapan hingga bacaan salat dan gerakan salat. Anak yang telah mendapatkan ilmu tentang salat diharuskan untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak pulang dari sekolah, kemudian datang waktu salat, anak melihat ayah, ibu dan saudaranya tidak salat, bagaimana perasaan, pikiran anak tadi? Tentu akan timbul banyak anggapan dan praduga dan analisa, banyak jawaban dan komentar terhadap peristiwa tersebut. Mungkin anak akan enggan melaksanakan salat dengan alasan ayah, ibu dan saudaranya juga tidak salat jadi untuk salat. Atau ketika seorang guru menasehati anak didiknya untuk tidak merokok, kemudian pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu lain, anak didik melihat guru tersebut merokok. Bagaimana sikap siswa pada waktu itu? Bagaimana kesimpulan siswa ketika itu?

Kejadian tersebut mungkin saja ada, dan merealitas dalam kehidupan masyarakat, terlepas apakah metode yang digunakan di sekolah telah sesuai atau tidak, apakah penyelenggaraan pembelajaran di sekolah memungkinkan anak didik merasa aman, terlindungi, gembira dalam mengembangkan bakat dan potensinya, apakah guru sudah mengoptimalkan pembelajaran dengan memperhatikan aspek psikomotor, afektif dan kognitif atau tidak, yang pasti keadaan keadaan di masyarakat masih sering terjadi perbuatan asusila, anarkis, amoral dan berbagai maksiat dan kejahatan. Kejadian tersebut memberi sinyal dan gambaran bahwa pembelajaran akhlak belum menjadi prioritas dalam dunia pendidikan. Pendidikan hanya mengembangkan aspek kognitif dibanding aspek psikomotor, afektif, emosi dan religi.

Pembelajaran dianggap tidak berkualitas, pembelajaran telah diangggap gagal? Kegagalan tersebut tercermin dari banyaknya perbuatan mungkar, asusila dalam kehidupan masyarakat. Keadaan ini memunculkan anggapan bahwa pembelajaran tidak berkualitas dan gagal. Apakah angapan tersebut berdasarkan? Karena kegagalan pembelajaran tidak hanya diukur dari sikap moral di masyarakat saja.

Apakah pembelajaran tidak bermutu sehingga menghasilkan anak didik bermoral rendah, berakhlak rendah? Apakah pembelajaran tidak mampu menampung dan mengakomodasi keinginan dan potensi, bakat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan siswa? Apakah proses pembelajaran sudah memberi ruang dan waktu bagi berkembangannya bermacam potensi dan bakat siswa? Kalau siswa telah mendapatkan haknya untuk mengembangkan diri dan potensinya maka pembelajaran telah memberi makna kepada siswa.

Jamaluddin Idris mengatakan agar pembelajaran bermakna dan berpotensi mengembangkan bakat siswa paling tidak harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut; Perkembangan anak didik, kemandirian anak., vitalisasi model hubungan demokratis, vitalisasi jiwa aksploratif, kebebasan, menghidupkan pengalaman anak, keseimbangan pengembangan aspek personal dan social, Kecerdasan emosional dan spiritual.

Pembelajaran hendaknya memperhatikan perkembangan anak didik, baik dari segi kurikulumnya, metode dan materi ajarnya, perhatian terhadap aspek perkembangan pelajar perlu diperhatikan agar terjadi umpan balik yang seimbang, umpan balik yang dimaksud adalah adanya respon yang positif dari pelajar terhadap pembelajaran yang sedang diukutinya, di sisi lain, pelajar akan terhindar dari pengabaian pembelajaran. Bakat, potensi dan minatnya akan tersalurkan jika pembelajaran memperhatikan aspek perkembangan anak didik. Guru akan mudah mengajar dan memberikan materi dengan metode tepat.

Pembelajaran hendaknya mengembangkan aspek pribadi dengan tidak mengabaikan aspek sosial, lebih dari itu pembelajaran hendaknya mengembangkan aspek emosi dan religi anak. Agama adalah sumber ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak mulia, dengan pemahaman agama kuat diharapkan anak mempunyai referansi cukup untuk mengembangkan kepribadiannya.

Mengembangkan kepribadian mengacu kepada mendidik akhlaq. Dalam mendidik akhlaq perlu sebuah sistem ataupun metode tepat agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah anak mampu menerima konsep akhlaq dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan keseharian.

2. Metode Pembelajaran Akhlaq

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan metode pembelajaran sangat efektif dalam membina akhlaq pelajar, bahkan tidak sekedar itu metode pembelajaran akhlaq memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode pembelajaran adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode *targhib* dan *tarhib*. Dari kutipan tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk pelajar berakhlaq mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam/masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbaikan akhlaq pelajar. Untuk memperjelas metode-metode tersebut akan di bahas sebagai berikut:[14]

a. Metode Dialog Qurani dan Nabawi

Metode dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembiacaan antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungakn pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Uraian tersebut memberi makna bahwa dialog dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik mendengar langsung atau melalui bacaan.

Abdurrrahman an-Nahlawi mengatakan pembaca dialog akan mendapat keuntungan berdasarkan karakteristik dialog, yaitu topic dialog disajikan dengan pola dinamis sehingga materi tidak membosankan, pembaca tertuntun untuk mengikuti dialog hingga selesai, melalui dialog perasaan dan emosi pembaca akan terbangkitkan, topic pembicaraan disajikan bersifat realistik dan manusiawi. Dalam al-Quran banyak memberi informasi tentang dialog, di antara bentuk-bentuk dialog tersebut adalah dialog *khitabi*, *taabbudi*, deskritif, naratif, argumentatif serta dialog *Nabawiyah*. Metode dialog sering dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dalam pembelajaran akhlaq para sahabat. Dialog akan memberi

[14] http: //riwayat :woodpress.com/2008/01/25/metode-mendidik akhlak-anak/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan kepada pelajar untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka pahami.

b. Metode kisah Qurani dan Nabawi

Dalam al-Quran banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannnya mendidik akhlaq, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga.

Selain itu kisah dalam al-Quran bertujuan mengkokohkan wahyu dan risalah para Nabi, kisah dalam al-Quran memberi informasi terhadap agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, kisah dalam al-Quran mampu menghibur umat Islam yang sedang sedih atau tertimpa musibah.

Metode pembelajaran akhlaq melalui kisah akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh berakhlaq buruk.

Cerita mengusung dua unsur negatif dan unsur positif, adanya dua unsur tersebut akan memberi warna dalam diri anak jika tidak ada filter dari para orang tua dan pendidik. Metode pembelajaran akhlaqmelalui cerita/kisah berperan dalam pembentukan akhlaq,moral dan akal anak. Dari kutipan tersebut dapat diambil pemahaman bahwa cerita/kisah dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi metode yang baik dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadian anak.

Cerita mempunyai kekuatan dan daya tarik tersendiri dalam menarik simpati anak, perasaannya aktif, hal ini memberi gambaran bahwa cerita disenangi orang, cerita dalam al-Quran bukan hanya sekedar memberi hiburan, tetapi untuk direnungi, karena cerita dalam al-Quran memberi pengajaran kepada manusia. Dapat dipahami bahwa cerita dapat melunakkan hati dan jiwa pelajar, cerita tidak hanya sekedar menghibur tetapi dapat juga menjadi nasehat, memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak, dan terakhir kisah/ cerita merupakan sarana ampuh dalam pembelajaran, terutama dalam pembentukan akhlaq anak.

c. Metode Mauizah

Dalam tafsir *al-Manar* sebagai dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian, peringatan melalui sakit, dan peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode mauizah adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa pelajar, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran ketuhanan, perpegang kepada jamaah beriman, terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.

Dalam al-Quran menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut dapat diambil pokok pemikiran bahwa dalam memberi nasehat hendaknya dengan baik, kalau pun mereka membantahya maka bantahlah dengan baik. Sehingga nasehat akan diterima dengan rela tanpa ada unsur terpaksa. Metode pembelajaran akhlaq anak melalui nasehat sangat membantu terutama dalam penyampaian materi akhlaq mulia kepada anak, sebab tidak semua anak mengetahui dan mendapatkan konsep akhlaq yang benar.

Nasehat menempati kedudukan tinggi dalam agama karena agama adalah nasehat, hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad sampai tiga kali ketika memberi pelajaran kepada para sahabatnya. Di samping itu pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat, memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, pembelajaran hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan nasehat dan tidak merasa bosan/putus asa. Dengan memperhatikan waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tempat tepat akan memberi peluang bagi anak untuk rela menerima nasehat dari guru.

Muhammad bin Ibrahim al-Hamd mengatakan cara mempergunakan rayuan/ sindiran dalam nasehat, yaitu:

1) Rayuan dalam nasehat, seperti memuji kebaikan murid, dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan kualitas akhlaqnya, dengan mengabaikan membicarakan keburukannya.
2) Menyebutkan tokoh-tokoh agung umat Islam masa lalu, sehingga membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti jejak mereka.
3) Membangkitkan semangat dan kehormatan pelajar.
4) Sengaja menyampaikan nasehat di tengah pelajar.
5) Menyampaikan nasehat secara tidak langsung/ melalui sindiran.
6) Memuji di hadapan orang yang berbuat kesalahan, orang yang melakukan sesuatu berbeda dengan perbuatannya. Kalau hal ini dilakukan akan mendorongnya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan.

Dengan cara tersebut akan memaksimalkan dampak nasehat terhadap perubahan tingkah laku dan akhlak anak, perubahan dimaksud adalah perubahan yang tulus ikhlas tanpa ada kepura-puraan, kepura-puraan akan muncul ketika nasehat tidak tepat waktu dan tempatnya, anak akan merasa tersinggung dan sakit hati kalau hal ini sampai terjadi maka nasehat tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan membawa dampak apapun, yang terjadi adalah perlawanan terhadap nasehat yang diberikan.

d. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah, sebagai berikut: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mulai sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Al-Ghazali mengatakan:

“Anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama."

Kutipan di atas makin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka pembelajaran akhlak anak.

e. Metode Keteladanan

Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan guru itu besar dimata pelajarnya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam pembelajaran akhlaq anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam pembelajaran dan membina akhlaq pelajar, kalau guru berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlaq buruk ada kemungkinan pelajarnya juga berakhlaq buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pembelajaran akhlaq, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlaq anak. Mengenai hebatnya keteladanan Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Muhammad adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulai, "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Muhammad Saw menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, dilain pihak guru hendaknya berusaha meneladani Muhammad Saw sebagai teladannya, sehingga diharapkan pelajar mempunyai figure yang dapat dijadikan panutan.

f. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran akhlak dapat berupa janji/pahala/hadiah dan dapat juga berupa hukuman. Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari menyatakan metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam pembelajaran akhlak terpuji.

Anak berakhlak baik, atau melakukan kesalehan akan mendapatkan pahala/ganjaran atau semacam hadiah dari gurunya, sedangkan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanggar peraturan berakhlak jelek akan mendapatkan hukuman setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya. Dalam al-Quran dinyatakan orang berbuat baik akan mendapatkan pahala, mendapatkan kehidupan yang baik." Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan."

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil konsep metode pendidikan yaitu metode pemberian hadiah bagi siswa berprestasi atau berakhlak mulai, dengan adanya hadian akan memberi motivasi siswa untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan kebaikan akhlak yang telah dimiliki. Di lain pihak, temannya yang melihat pemberian hadiah akan termotivasi untuk memperbaiki akhlaknya dengan harapan suatu saat akan mendapatkan kesempatan memperoleh hadiah. Hadiah diberikan berupa materi, doa, pujian atau yang lainnya.

Muhammad Jamil Zainu mengatakan,"Seorang guru yang baik, harus memuji muridnya. Jika ia melihat ada kebaikan dari metode yang ditempuhnya itu,dengan mengatakan kepadanya kata-kata "bagus", "semoga Allah memberkatimu", atau dengan ungkapan "engkau murid yang baik'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanksi dalam pembelajaran mempunyai arti penting, pembelajaran terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan, dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk pembelajaran. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan pembelajaran, bukan balas dendam. Alternatif lain yang mungkin dapat dilakukan adalah;

1. memberi nasehat dan petunjuk.
2. Ekspresi cemberut.
3. Pembentakan.
4. Tidak menghiraukan murid.
5. Pencelaan disesuaikan dengan tempat dan waktu yang sesuai.
6. Jongkok.
7. Memberi pekerjaan rumah/ tugas.
8. Menggantungkan cambuk sebagai simbol pertakut.
9. Dan alternatif terakhir adalah pukulan ringan.

Dalam memberi sanksi hendaknya dengan cara bertahap, dalam arti diusahakan, dengan tahapan paling ringan, diantara tahapan ancaman dalam al-Quran adalah diancam dengan tidak diridhoi oleh Allah, diancam dengan murka Allah secara nyata, diancam dengan diperangi oleh Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Rasul-Nya, diancam dengan sanksi akhirat, diancam dengan sanksi dunia. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan hukuman dituntut berdasarkan tahapan-tahapan, sehingga ada rasa keadilan dan proses sesuaiprosedur hukuman.[15]

3. Tentang Kitab Akhlak Lil Banin dan Pengertian Akhlak

a. Kitab Akhlak Lil Banin

Salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa Arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart, terutama untuk pelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah kitab *Akhlak lil Banin* yang dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama As-Asyeikh Umar bin Achmad Bardja. Beliau hidup pada akhir abad keenam hijriyah, zaman kemunduran dan kemerosotan Daulah Abbasiyah.[16]

Kitab *Akhlaq lil Banin*, telah di*syarahi* oleh Syeikh Djamilah Bachmid. Menurut pen*syarah* ini, kitab tersebut banyak disukai dan mendapat tempat secukupnya dikalangan para pelajar dan para guru. Terutama di masa pemerintahan Murad Khan bin Salim, jadi pada abad XIV Masehi.[17]

---

[15] http: //riwayat :woodpress.com/2008/01/25/Metode-Mendidik akhlak-anak/

[16] Drs. H. Busyiri madjidi, *Konsep Kependidikan para Filosofis Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 101

[17] Drs. H. Ali As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (terjelah ta'lim muta'allim), Kudus, Menara Kudus, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab ini adalah kitab akhlaq, bukan kitab hukum, ialah akhlaq dalam menuntut ilmu. Yaitu akhlaq yang membawa kesuksesan orang menuntut ilmu, kepentingannya adalah untuk menjabarkan tata cara bagaimana agar sukses dalam menutut ilmu.

Dengan demikian sangatlah penting bagi seorang santri pada khususnya dan para pelajar pada umumnya untuk mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, moral dan sikap mental kemasyarakatan yang bertanggung jawab.

Kitab Akhlaq *lil Banin* itu sendiri merupakan salah satu dari bermacam-macam kitab kuning yang ada di pesantren-pesantren pada umumnya. Adapun tujuan mempelajari kitab kuning menurut zamakhsari Dhofir adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendidik calon-calon Ulama'
2. Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.[18]

Kemudian secara umum tujuan pengajaran kitab *Akhlaq lil Banin* adalah untuk membantu santri dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih guru, ilmu, teman dan sebagainnya, baik di lingkungan pesantren maupun di tempat-tempat lain dalam menuntut ilmu yang akan membentuk akhlak yang sesuai, serasi

[18] Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren; Stadi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (jakarta: LP3ES, jakarta, 1984), hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan seimbang dengan diri dan lingkungannnya. Di pesantren inilah santri tepat untuk diberikan pengajaran kitab *Akhlaq lil Banin* melalui tatap muka secara langsung oleh guru bidang studi (kyai) atau oleh wali kelas. Santri pada saat ini sangat membutuhkan akan bimbingan akhlak dalam menuntut ilmu, sehingga akhirnya mereka dapat memahami dan menela'ah akhlak yang sesuai dengan eksistensinya sebagai santri.

Pengalaman tentang akhlak santri terutama yang ada hubungannya dengan pengajaran kitab *Akhlaq lil Banin* adalah melalui akhlaq atau sikap guru/kyai. Pelaksanaan tersebut terutama yang ada hubungannya dengan akhlaq dalam menuntut ilmu. Lebih lanjut dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa metode mendidik anak dengan memberikan contoh, pelatihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina akhlak anak sesuai dengan ajaran agama Islam.[19]

b. Materi Kitab Akhlaq lil Banin

Materi yang dipakai dalam pengajaran kitab akhlaq lil banin adalah isi dari kitab tersebut, yaitu terdiri dari 33 pasal.

Dari ke 33 pasal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Bagaimana akhlaq yang harus dimiliki anak

[19] Zainuddin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Anak yang harusnya memiliki akhlaq yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya, diridhai Tuhannya, dicintai keluarganya dan semua orang.

b) Ia harus pula menjauhi akhlaq yang buruk, agar tidak menjadi orang yang dibenci, tidak dimurkai Tuhannya, tidak dibenci keluarganya, dan tidak dibenci siapapun.

2) Anak yang sopan

a) Anak yang sopan menghormati kedua orang tuanya dan para gurunya, saudara-saudaranya yang lebih besar dan setiap orang yang lebih tua darinya. Ia harus menyayangi saudara-saudaranya yang kecil dan setiap orang yang lebih muda darinya.

b) Ia harus berkata benar, bersikap rendah hati terhadap semua orang, bersabar dalam menghadapi gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak. Hendaklah ia tidak bertengkar dengan mereka dan tidak mengeraskan suaranya jika berbicara atau tertawa.

3) Anak yang tidak sopan

Anak yang tidak sopan ialah tidak bersikap sopan santun terhadap kedua orang tua dan guru-gurunya. Ia tidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak menyayangi anak yang lebih muda darinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia berdusta jika berbicara dan mengeraskan suaranya jika tertawa. Ia suka memaki dan berkata buruk serta bertengkar.

Ia suka mengejek orang lain dan bersikap sombong terhadap mereka, tidak malu melakukan perbuatan yang buruk dan tidak mendengarkan nasehat.

4) Anak harus bersikap sopan sejak kecilnya

Ahmad adalah seorang anak masih kecil, tetapi ia bersikap sopan santun. Karena itu ia dicintai ayahnya. Ia juga suka bertanya tentang segala sesuatu yang tidak dipahaminya.

Pada suatu hari ia bertamasya dengan ayahnya disebuah kebun. Maka ia melihat sebuah pohon mawar yang indah, tetapi bengkok. Ahmad bertanya, “Alangkah indahnya pohon ini. Akan tetapi, wahai ayahku, mengapa ia bengkok?” Ayahnya menjawab, “Karena tukang kebon tidak memperhatikan untuk meluruskan sejak kecil, maka ia pun menjadi bengkok.” Ahmad berkata, “Lebih baik kita meluruskannya sekarang.” Ayahnya tertawa dan berkata kepadanya, “Hal itu tidak mungkin wahai anakku, karena ia telah besar dan tebal batangnya.”

Begitu pula anak yang tidak bersikap sopan sejak kecilnya, tidak mungkin ia dididik ketika sudah besar.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Allah SWT

a) Wahai anak yang mulia ! Allah SWT. telah menciptakan kamu dan membaguskan bentukmu dengan memberi kedua mata untuk melihat segala sesuatu dan kedua telinga untuk mendengarkan suara serta lidah untuk berbicara, dua tangan untuk kamu gunakan dalam berbagai pekerjaanmu, dua kaki untuk berjalan, akal untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk.

Dia memberimu kenikmatan berupa kesehatan dan meletakkan kasih sayang di dalam hati kedua orang tujamu sehingga engkau dididik dengan pendidikan yang baik.

b) Maka wajiblah engkau mengagungkan Tuhanmu dan mencintai-Nya, serta mensyukuri nikmat-Nya, dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Engkaupun wajib mengagungkan semua malaikat-Nya, Rasul-Rasul dan Nabi-Nabi-Nya serta hamba-hamba-Nya yang shalih dan kamu cintai mereka, karena Allah Ta'ala mencintai mereka.

c) Apabila engkau mencintai Tuhanmu, mematuhi perintah-perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya, Dia menambahkan nikmat-Nya atas dirimu dan menjadikan orang-orang mencintaimu serta menjagamu dari setiap gangguan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberimu segala yang engkau inginkan dari rezeki dan lainnya.

6) Anak yang jujur

Muhammad adalah seorang anak yang jujur. Ia takut kepada Allah dan mematuhi perintah-Nya.

Pada suatu hari saudara perempuannya Su'ad berkata kepadanya, "Hai saudaraku, ayah kita telah keluar dari rumah. Marilah kita membuka lemari makanan untuk memakan makanan-makanan yang lezat. Ayah kita tidak melihat kita."

Muhammad menjawab, "Benar saudaraku. Ayah tidak melihat kita, tetapi tidakkah engkau ketahui bahwa Allah melihat kita.

Waspadalah terhadap perbuatan buruk seperti ini, karena seandainya engkau mengambil sesuatu tanpa kerelaan ayahmu, maka Allah akan marah kepadamu dan akan menghukummu."

Maka Su'ad pun merasa takut dan malu atas niatnya yang buruk itu, "Perkataanmu benar, wahai saudaraku. Aku ucapkan banyak terima kasih kepadamu atas nasehat yang baik ini."

7) Anak yang ta'at

Hasan adalah seorang anak yang patuh. Ia selalu mengerjakan sholat lima waktu setiap hari tepat pada waktunya. Ia selalu hadir di sekolah, membaca Al-Qur'an, mempelajari pelajaran-pelajarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumah. Oleh sebab itu, ia pun dicintai oleh ayah dan ibu serta guru-gurunya dan semua orang.

Jika akan tidur ia sudah terbiasa menyebut nama Allah dan bersyukur, karena Allah menjaganya sepanjang hari dari bencana dan gangguan. Kemudian ia mengucacapkan, “dengan nama-Mu ya Allah aku hidup dan aku mati.” Apabila bangun dari tidurnya, ia bersyukur kepada Allah atas kenikmatan tidur. Ia pun mengucapkan, “ segala puji bagi Allah yang menhidupkan kami setelah Dia mematikan kami dan kepada-Nya kami dibangkitkan.”

Termasuk kebiasaannya, apabila hendak makan ia lebih dulu mengucapkan, “Dengan nama Allah Yang Maha Pengbasih lagi Maha Penyayang.” Apabila telah selesai makan, ia bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya makan,karena ia mengetahui bahwa Allah yang mengadakan makanan baginya. Ia mengucapkan, “Segala puji bagi Allah yang memberi aku makanan ini, dan diberi-Nya rizki kepadaku tanpa daya maupun kekuatan dariku.”

Alangkah bahagianya anak yang ta’at ini. Ia diridhoi Allah, dan Allah akan memasukkannya kedalam surga.

8) Nabi Muhammad SAW

a) Wahai anak yang beradab! Sebagai mana engkau diwajibkan mengagungkan Tuhannmu, maka engkau diwajibkan pula mengagungkan Nabimu SAW. dan memenuhi hatimu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecintaan kepadanya, sehingga engkau lebih mencintainya dari pada mencintai kedua orang tua dan dirimu sendiri. Karena beliaulah yang mengajari kita agama Islam dan dengan sebabnya kita mengenal Tuhan kita dan bisa membedakan antara yang halal dan yang haram. Dan karena Allah Ta'ala mencintainya sehingga menjadikannya manusia yang terbaik serta sebagai contoh panutan bagi kita dalam budi pekerti/sopan santun.

b) Apabila engkau mencintai Nabimu, maka ikutilah beliau dalam kehidupannya dan amalkan nasehat-nasehatnya agar engkau mendapat lkecintaan Allah dan keridhaannya.

9) Sopan santun di dalam rumah

a) Setiap anak wajib memperhatikan sopan santun di dalam rumahnya dengan menghormati kedua orang tuanya, saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuannya serta setiap orang di dalam rumah.

Ia tidak boleh melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang dari mereka dan tidak boleh melawan kepada saudaranya yang lebih tua dan tidak boleh bertengkar dengan saudaranya yang lebih kecil serta tidak boleh mengganggu pelayan rumah.

Apabila ia bermain, maka ia bermain dengan teratur, tanpa berteriak dan berperilaku yang tidak pantas baginya, terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila mana di dalam rumah ada salah satu seorang yang sedang tidur atau sakit.

b) Hendaklah ia memelihara perkakas rumah. Maka ia tidak boleh memecahkan barang-barang pecah belah, tidak merusak pintu-pintu serta tidak boleh merusak tanaman-tanaman.

Apabila ia mempunyai kucing atau ayam, maka ia pun harus memberinya makanan dan minuman serta tidak mengganggunya.

10) Abdullah di dalam rumahnya

Abdullah adalah teladan dalam hal sopan santun dan ketertiban di dalam rumahnya. Ia mandi setiap pagi dan sore. Ia memperhatikan kebersihan pakaian dan kitab-kitabnya, serta meletakkannya dengan rapi di tempat yang khusus. Ia tidak membuang ingus di bajunya atau di dinding, tetapi disapu tangan, serta tidak meludah di atas lantai, tidak mengotori pintu-pintu, tidak menulis di dinding-dinding atau memanjat pohon-pohon. Ia tidak bermain dengan melempar batu-batu agar tidak memecahkan kaca cendela-cendela atau mengganggu lainnya.

Abdullah menjabat tangan kedua orang tuanya dan saudara-saudara laki-laki serta saudara-saudara perempuannya setiap pagi dan sore. Ia tidak memasuki kamar siapa pun tanpa izin, ia tidak suka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duduk-duduk bersama pelayan-pelayan, dan tidak memberitahu kepada siapa pun tentang apa-apa yang terjadi di dalam rumahnya.

Termasuk kebiasaannya yang baik adalah tidur pada permulaan malam dan bangun pagi-pagi benar, memelihara shalat-shalatnya dan mempelajari pelajaran-pelajarannya. Ia tidak bermain, kecuali pada waktu bermain dan ia selalu mendenngarkan nasehat-nasehat ayah dan ibunya.

Dengan demikian Abdullah akan mendapatkan keridhaan kedua orang tuanya dan keluarganya. Ia akan hidup berbahagia bersama mereka.

11) Ibumu yang penyayang

a) Ketahuilah wahai anakku, bahwa ibumu telah banyak bersusah payah demi dirimu. Ia mengandung dirimu selama sembilan bulan di dalam perutnya,kemudian menyusuimu dan mengasuhmu dengan asuhan yang baik sehingga engkau menjadi besar. Ia membersihkan tubuh dan bajumu, menyiapkan tempat tidur serta makananmu dan menjagamu dari setiap gangguan.

b) Ibumu menyayangimu dan sangat mencintaimu. Ia berharap agar engkau menjadi anak yang terbaik. Walaupun dengan bersusah payah, ia bersabar dengan dirimu dan gembira denganmu. Ia bergembira jika melihatmu dalam keadaan sehat dan selamat. Ia bersedih jika engkau bersedih atau sakit. Ia berusaha keras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan obat dan mendo'akan kesembuhanmu. Ia tidak puas dan belum lega, kecuali jika engkau telah sembuh benar.

c) Lihatlah kepada saudaramu yang masih kecil, bagaimana ibumu bersusah payah mengasuhnya dan bagaimana ia sangat mencintainya agar engkau mengetahui keadaanmupada waktu kecil.

12) Sopan santun anak terhadap ibunya

a) Wahai anak yang beradab! Apabila engkau mengetahui jerih payah ibumu dalam memeliharamu dan besarnya kecintaannya untukmu, maka dengan apakah engkau akan membalasnya?

Tentu saja, engkau tidak mampu membalas ibumu. Kewajibanmu adalah mengamalkan sopan santun ini.

b) Hendaklah engkau mematuhi perintahnya-perintahnya disertai kecintaan dan penghormatan. Engkau kerjakan segala sesuatu yang menggembirakan hatinya. Engkau selalu tersenyum di hadapannya dan menjabat tangannya setiap hari serta mendo'akannya panjang umur dalam keadaan sehat walafiat.

c) Hendaklah engkau waspada terhadap segala sesuatu yang menyakitkan hatinnya. Janganlah berwajah cemberut bila ia menyuruhmu melakukan sesuatu atau marah kepadamu. Jangan berdusta kepadanya atau memakinya atau berbucara yang buruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di hadapannya, atau melihat kepadanya dengan pandangan yang tajam dan janganlah mengeraskan suaramu melebihi suaranya.

Apabila engkau meminta sesuatu dari ibunya, maka janganlah memintanya dihadapan tamu. Apabila ia menolakmu, maka diamlah. Janganlah engkau marah, menangis atau menggerutu terhadapnya.

13) Shaleh dan ibunya

Shaleh adalah seorang anak yang berbakti kepada ibunya. Pada suatu hari ibunya sakit. Shaleh sangat bersedih. Ia meminta izin dari guru-gurunya untuk tinggal dengannya untuk melayaninya, karena ia tidak punya pelayan perempuan.

Kadang-kadang shaleh membelikan obat untuknya dari apotik dan sekali waktu ia membelikan makanan baginya serta buah-buahan dari pasar. Ia menghidangkan makanan atau obat yang dibutuhkannya dan menghibur hatinya dengan perkataan yang baik. Setelah beberapa hari, ibunya sembuh dari sakitanya. Shaleh sangat gembira, dan terus berdo’a kepada Allah agar menjaga ibunya dan mengekalkan kesehatannya.

14) Ayahmu yang berbelas kasih

a) Ketahuilah wahai anak yang terpuji! Sesungguhnya ayahmu mencintaimu juga seperti ibumu. Ia keluar setiap hari dari rumah dengan bersabar atas kepayahan dan kepanasan. Ia pergi ketoko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pasar untukmu. Ia membeli pakaian dan makanan dan segala sesuatu yang engkau butuhkan. Meskipun demikian ia senang dan gembira.

b) Ayahmu memelihara kesehatanmu dan menjagamu dari segala sesuatu yang mengganggumu. Apabila engkau sakit, maka ia sedih sekali. Ia memanggil dokter bagimu dan membeli obat-obatan bagimu. Ia tidak gembira, kecuali jika engkau sembuh. Ia selalu berdo'a kepada Allah untukmu, agar Allah memberimu kesehjatan dan keselamatan.

15) Sopan santun anak terhadap ayahnya

a) Wahai anak yang tercinta! Engkau harus bersikap sopan santun terhadap ayahmu sebagaimana engkau bersikap sopan santun terhadap ibumu, mematuhi perintah-perintahnya dan mendengarkan nasehat-nasehatnya, karena ia tidak menyuruhmu kecuali dengan sesuatu yang berguna untukmu, dan ia tidak melarangmu, kecuali dari sesuatu yang merugikanmu.

b) Hendaknya senantiasa engkau meminta keridhaannya dengan menjaga dengan menjaga kitab-kitab dan pakaian-pakaian serta semua peralatan belajarmu. Engkau mengaturnya ditempatnya dan tidak menghilangkan sesuatupun darinya. Hendaklah engkau bersungguh-sungguh dalam membaca pelajaran-pelajaranmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendaklah engkau engkau melakukan segala sesuatu di dalam dan di luar rumah yang menyenangkan hatinya dan janganlah memaksa ayahmu membelikan sesuatu untukmu. Janganlah mengganggu seorang dari saudaramu, laki-laki maupun perempuan.

c) Apabila engkau menyenangkan kedua orang tuamu, maka Tuhanmu akan meridhaimu dan engkaupun akan hidup di dunia dan akhirat.

16) Kasih sayang ayah

Ada seorang laki-laki mempunyai seorang anak yang keras kepala (bandel). Seringkali ayahnya melarangnya mengganggu binatang dan memanjat pohon, akan tetapi ia tidak mendengarkan perkataannya.

Pada suatu hari ia memukul seekor kucing. Maka kucing itu menggigit kakinya sehingga melukainya dan ia merasa sangat kesakitan. Ia tidak dapat tidur ataupun makan karena sangat sakit. Maka ayahnya memanggilkan dokter, dan menderita kerugian yang sangat banyak untuk biaya dokter dan harga obat-obatnya. Akan tetapi ayahnya tidak memperdulikan hal itu, karena ia ingin anaknya lekas sembuh.

Beberapa waktu kemudian sembuhlah anaknya. Maka anak itu insaf dari kebiasaanya yang buruk dan berjanji kepada ayahnya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu melakukan nasehat-nasehatnya dan tidak menentangnya, sehingga ia selamat dari gangguan dan ia pun hidup senang.

17) Sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya

a) Saudara laki-laki dan saudara perempuanmu adalah orang-orang yang paling dekat kepadamu setelah kedua orang tuamu. Apabila engkau ingin ayah dan ibumu gembira terhadapmu, maka bersikaplah sopan terhadap mereka dengan menghormati saudara laki-lakimu yang lebih tua dan saudara pertempuanmu yang lebih tua dan mencintai mereka dengan cinta yang tulus ikhlas. Engkau ikuti nasehat mereka.

Dan sayangilah saudara laki-lakimu yang kecil dan saudara perempuanmu yang kecil serta cintailah mereka dengan cinta yang benar. Janganlah engkau mengganggu mereka dengan memukul atau memaki. Jangan memutuskan hubungan dengan mereka atau merusak mainannya, karena hal itu akan membuat marah kedua orang tuamu.

b) Begitu pula janganlah engkau bertengkar dengan saudaramu yang laki-laki ataupun perempuan bila hendak masuk ke kamar mandi atau menggunakan mainan ataupun duduk di atas kursi atau karena sesuatu hal yang lainnya. Hendaklah engkau bersabar dan selalu mengalah. Hal ini akan menyenangkan kedua orang tuamu dan mendapatkan keridhaan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Manfaatkanlah saudaramu jika ia bersalah dan tunjukkan kesalahan dengan lemah lembut agar ia tidak berbuat kesalahan sekali lagi. Jauhilah dari banyak bergurau, karena hal itu menyebabkan dendam dan permusuhan.

18) Dua saudara yang saling mencintai

Ali dan Ahmad adalah dua orang bersaudara yang saling mencintai. Keduanya pergi kesekolah bersama-sama. Keduanya saling membantu untuk menunaikan kewajiban mereka. Keduanya membaca pelajaran mereka di rumah dan di sekolah, dan bermain bersama-sama pada waktu bermain.

Pada suatu hari Ali membeli dua buah kitab, “BIMBINGAN AKHLAK” maka ia bertanya kepada ayahnya, “Wahai ayahku, tolong beri tahukan aku dimana saudaraku Ahmad ? aku ingin menghadiahkan kepadanya sebuah dari buku ini”. Ayahnya sangat bergembira dan memberitahukan bahwa saudaranya berada di ruang belajar.

Maka pergilah Ali dengan segera menuju ke ruang belajar, saat itu saudaranya sedang mengulangi pelajaran-pelajarannya. Ali memberi salam kepadanya dan memberinya buku. Ia tersenyum gembira, Ahmad menerimanya dengan mengucapkan terima kasih kepada saudaranya atas hadiahnya yang berharga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Ahmad memberikan kepada Ali sebuah kotak mungil tempat menyimpan pensil. Ia berkata, “Ini hadiah untukmu wahai saudaraku yang mulia”. Ali senang terhadap saudaranya dan gembira menerima kotak itu serta berterima kasih kepadanya.

Ketika guru mereka mendengar cerita itu, ia sangat gembira terhadap kedua anak itu dan memuji mereka dihadapan murid-murid. Beliau berkata, “Wahai anak-anak, lihatlah kepada Ali dan Ahmad, alangkah berbahagianya mereka. Jadilah kalian semua seperti kedua saudara ini agar kalian hidup bahagia dan senang”.

19) Sopan santun anak terhadap para kerabatnya

a) Anak yang berakal dan tercinta, ialah yang menghormati para kerabatnya, seperti: kakek, nenek, paman dan bibi. Ia sangat memcintai mereka, oleh karena mereka mencintainya juga, dan mencintai kedua orang tuanya.

b) Ia selalu menyenangkan para kerabatnya dengan mematuhi perintah-perintah mereka serta menjenguk mereka dari waktu ke waktu, terutama pada hari-hari raya. Atau bila salah seorang dari mereka menderita sakit atau melahirkan bayi, atau datang dari suatu bepergian.

Ia gembira bila mereka gembira dan bersedih bila mereka bersedihdan tidak bersikap kurang sopan kepada salah seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mereka, karena hal itu akan membuat Allah marah dan membuat marah kedua orang tua dan para kerabatnya.

c) Anak yang berakal, mencintai pula anak-anak para kerabatnya. Ia bermain bersama mereka dan menanyakan keadaan mereka bilamana ia tidak melihat mereka, dan ia tidak senang bertamasya kecuali bersama mereka.

Ia suka membantu mereka apabila mereka membutuhkan sesuatu dan tidak bertengkar atau memutuskan hubungan dengan mereka atau bersikap muram muka/cemberut terhadap mereka, tetapi ia tersenyum dan gembira bila berjumpa dengan mereka dan berbicara bersama mereka dengan pembicaraan yang baik.

d) Anak yang berbuat baik kepada para kerabatnya akan hidup tenang dan diberi Allah rezeki yang banyak serta dipandangkan umurnya.

20) Musthafadan kerabatnya Yahya

Musthafa adalah seorang anak yang kaya, tetapi ia rendah hati dan sopan santun. Ia tidak sombong kepada siapapun dan ia suka membantu orang-orang yang membutuhkan, terutama sekali jika mereka dari kerabatnya.

Pada suatu hari Musthafa melihat kerabatnya, Yahya putra pamannya memakai baju sobek. maka hatinya merasa iba dan ia pun cepat-cepat pergi ke rumahnya dan mengambilkan baju baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian ia memberikan kepada Yahya, dan berkata, “ Silahkan wahai anak pamanku tercinta, terimalah dariku hadiah ini.” Yahya menerimanya dan kedua matanya penuh air mata karena gembira dan senang, serta berterima kasih banyak kepadanya atas kebaikannya.

Ketika ayah Musthafa mengetahui cerita ini, ia pun sangat gembira atas bantuannya terhadap kerabatnya itu, dan memujinya atas kebaikan budinya.

21) Sopan santun anak terhadap pelayannya

a) Pelayanmulah yang bekerja di rumahmu dan mengaturkan perabotnya serta membersihkan halamannya dan menyapu lantainya. Ayahmu menyuruhnya dalam kebutuhan-kebutuhannya. Begitu pula pelayan perempuanmu. Dialah yang memasak makananmu dan mencuci pakaian-pakaianmu, membantu ibumu dalam pekerjaan-pekerjaannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Maka wajiblah engkau menggunakan akhlak yang baik terhadap pelayan laki-laki dan pelayan perempuan. Apabila engkau menyuruh sesuatu pada salah seorang dari mereka, maka berbicaralah padanya dengan lemah lembut dan janganlah mengganggunya atau bersikap sombong terhadapnya.

Apabila ia bersalah, janganlah engkau membentaknya, tetapi ingatkan dia atas kesalahnnya dengan lemah lembut, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maafkan dia. Apabila engkau bersalah, maka katakanlah yang sebenarnya dan jangan menghubungkan kesalahan itu kesalahan itu kepada pelayan.

c) Apabila engkau memanggilnya dan ia tidak menjawab dengan segera, maka janganlah marah kepadanya, karena mungkin saja ia tidak mendengar suaramu. Begitu pula jika engkau menyuruhnya melakukan sesuatu lalu ia berlambat-lambat, maka jangan terburu-buru menegurnya, mungkin saja ia berhalangan.

Waspadalah jangan menukulnya atau memakinya atau meludahi wajahnya. Tidaklah seseorang melakukan hal itu, kecuali anak yang buruk akhlaknya dan akan dibenci semua orang.

d) Janganlah duduk bersama pelayan dan jangan pula berbicara kepadanya kecuali seperlunya. Janganlah engkau bergurau bersamanya agar ia tidak berani kepadamu atau engkau mendengar perkataan yang tidak pantas darinya.

22) Anak yang suka mengganggu

Salah seorang kaya mempunyai anak yang buruk kelakuannya. Ia suka membanggakan dirinya, gemar mengganggu orang lain, terutama pelayan.

Ayahnya sering menasehatinya, tetapi ia tidak mau mendengarkan nasehatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada suatu hari, ayahnya berkata kepadanya, “Dengarlah wahai anakku, sebagaimana engkau tidak suka diganggau orang lain, maka janganlah engkau mengganggu orang lain. karena mengganggu orang lain adalah kelakuan yang sangat buruk dan menunjukkan pendidikan yang buruk. Hati-hatilah agar tidak menghina para pelayan dan bersikap sombong terhadap mereka. Mereka adalah manusia seperi kita dan mempunyai peresaan seperti perasaan kita juga”.

Ketika anak itu mendengar nasehat ayahnya pada kali ini, ia pun sangat terkesan dan bertaubat atas kebiasaannya yang buruk. Dan jadilah ia anak yang baik akhlaknya, kasihan kepada para pelayan dan tidak mengganggu mereka.

23) Sopan santun anak terhadap para tetangganya

a) Ayah dan ibumu menyukai tetangga-tetangga mereka. Keduanya suka agar engkau menyukai mereka pula, karena mereka membantu orang tuamu pada waktu ada keperluan. Ibumu kadang-kadang meminjam sebaian alat-alat dan barang pecah belah dari mereka, mereka pun meminjamkan barang-barang itu dengan senang hati.

Apabila seseorang di rumah sakit, maka tetangga-tetanggamu datang untuk menjenguknya dan mendo’akan kesehatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Maka bersikaplah sopan santun terhadap tetangga-tetanggamu wahai anak, dan gembirakan hati mereka dengan menyukai anak-anak mereka, dan tersenyumlah di hadapan mereka, serta bermainlah dengan sopan bersama dengan mereka.

Hati-hatilah, jangan engkau bertengkar dengan mereka atau mengambil mainan mereka tanpa seizin mereka atau membanggakan pakaian dan uangmu kepada mereka.

Apabila ibumu memberimu makanan atau buah-buahan, maka janganlah engkau memakannya sendiri sedangkan anak tetanggamu melihat kepadamu.

Hati-hatilah pula jangan mengejek tetangga-tetanggamu atau mengeraskan suaramu pada waktu mereka tidur. Atau merempar rumah-rumah mereka, ataupun mengotori dinding-dinding dan halaman-halaman mereka, atau melihat kepada mereka dari lubang-lubang dinding dan pintu.

24) Hamid dan para tetangganya

Hamid adalah anak yang baik hati dan sopan santun. Ia dicintai keluarganya dan keluarga-keluarganya, karena ia tidak mengganggu anak-anak mereka dan tidak bertengkar atau saling memaki terhadap mereka dan tidak pula memutuskan hubungan dengan seorang pun dari mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia belajar bersama anak-anak tetangganya di satu sekolah. Setiap hari jika hendak pergi ke sekolah, ia berjalan bersama mereka. Begitu pula jika hendak pulang.

pada waktu bermain, ia bermain bermain bersama mereka dan ia suka membantu orang-orang yang membutuhkan dari mereka. Bila tidak melihat salah seorang dari mereka, ia menanyakannya. Apabila sakit, ia datang menjunguk ke rumahnya.

Demikianlah Hamid hidup bersama anak-anak tetangganya dalam keadaan senang dan gembira, bersatu dan penuh persahabatan , dengan sopan santun dan kebaikan hatinya.

25) Sebelum pergi ke sekolah

a) Setiap murid haruslah selalu menyukai ketertiban dan kebersihan. Ia harus bangun dari tidurnya setiap pagi pada awal waktunya, lalu mandi dengan sabun, kemudian berwudhu dan shalat subuh berjama'ah. Selesai shalat ia harus menjabat tangan kedua orang tuanya. Kemudian memakai pakaian sekolah yang bersih dan rapi. Kemudian melihat pelajaran-pelajaran yang telah dibacanya sebelum tidur.

b) Sesudah makan pagi, ia harus mengatur alat-alatnya di dalam tas. Kemudian meminta izin kedua orang tuanya untuk pergi ke sekolah.

26) Sopan santun dalam berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Seorang murid patutlah berjalan dengan lurus. Ia tidak boleh menoleh ke kanan dan ke kiri tanpa keperluan. Ia tidak boleh bertingkah dengan gerakan yang tidak pantas. Ia tidak patut berjalan dengan terlampau cepat dan tidak boleh berjalan lambat. Ia tidak boleh makan atau bernyanyi ataupun membaca kitabnya sanbil berjalan.

b) Ia harus menghindari lumpur dan kotoran agar tidak jatuh atau kotor bajunya. Ia harus menghindari jalanan yang sempit penuh sesak agar tidak bertabrakan dengan seseorang atau kehilangan sesuatu alatnya. Ia tidak boleh berhenti di jalan untuk mencampuri urusan orang lain atau menghentikan salah seorang temannya, supaya tidak terlambat dari waktu sekolah yang telah di tentukan.

c) Ia tidak boleh bergurau apabila berjalan bersama teman-temannya dan tidak boleh mengeraskan suaranya ketika berbicara atau tertawa, dan tidak boleh mengejek seseorang. Semua itu buruk sekali dan tidak pantas bagi seorang murid yang berpendidikan.

d) Ia tidak boleh lupa mengucapkan salam kepada siapapun yang ia jumpai di jalan, khususnya bila orang itu adalah ayah atau gurumu.

27) Sopan santun murid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Apabila murid sampai ke sekolahnya, ia harus menyeka sepatunya dengan kain penyeka. Kemudian ia harus pergi ke kelasnya, lalu membuka pintunya dengan perlahan-lahan. Ia wajib masuk dengan sopan dan memberi salam kepada teman-temannya serta menjabat tangan mereka. Ia patut tersenyum sambil berkata, “Selamat pagi dan bahagia”. Kemudian ia harus meletakkan tasnya di laci bangkunya. jika datang gurunya, ia harus berdiri dan dari tempatnya, dan menyambutnya dengan penuh kesopanan dan penghormatan, serta menjabat tangannya.

b) Ketika bel berbunyi ia berdiri bersama teman-temannya di dalam barisan dengan tegap. Ia tidak boleh berbicara atau bermain bersama mereka. Kemudian ia langsung memasuki kelasnya dengan tenang setelah mendapat isyarat dari gurunya. Maka ia pun harus menuju ke tempat duduknya dan duduk dengan baik, yaitu duduk tegak dan tidak membengkokkan punggungnya, tidak menggerakkan kedua kakinya, tidak mendesak lainnya, tidak meletakkan kaki yang satu di atas kaki yang lainnya, tidak mempermainkan tangannya dan tidak meletakkan tangannya di bawah pipinya.

c) Hendaklah ia diam mendengarkan pelajaran, dan tidak menoleh ke kanan dan ke kiri, tetapi menghadap gurunya. Hendaklah ia tidak berbicara dengan seseorang atau membuatnya tertawa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena hal itu mencegah orang lain memahaminya sehingga guru akan marah kepadanya. Apabila ia tidak memahami pelajaran-palajarannya, maka pastilah ia akan gagal dalam ujian.

28) Bagaimana murid memelihara alat-alatnya

a) Setiap murid haruslah memelihara alat-alatnya dengan mengaturnya semua di tempatnya agar tidak rusak atau hilang ataupun kotor. Jika ia tidak mengaturnya, tentu ia akan susah kalau menghendaki sesuatu daripadanya. Waktunya akan habis untuk mencari. Patutlah ia memberi sampul kitab-kitabnya dan buku-buku tulisnya agar tidak robek atau kotor. Hendaklah ia waspada untuk tidak menjilat jari-jarinya, jika ia ingin membolak-balik kertas-kertas kitab dan buku tulisnya, karena hal itu adalah kebiasaan yang buruk, bertentangan dengan sopan santun dan membahayakan kesehatan.

Seorang murid harus pula memelihara pensilnya agar tidak jatuh dan patah. Jika ia ingin meruncingkannya, janganlah ia meruncingkannya di bangku atau lantai ataupun dengan sampul buku tulisnya dan kitabnya. Akan tetapi ia harus memakai alat peruncing/peraut. Janganlah ia mengisap pena dengan kedua bibirnya atau menghapus tulisannya dengan air ludahnya, tetapi dengan alat hapus (setip). Janganlah ia mengeringkan tinta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bajunya, tetapi hendaklah ia menggunakan kain pengering.

29) Bagaimana murid memelihara alat-alat sekolah

Sebagaimana seorang murid harus memelihara alat-alat belajarnya, ia pun harus memelihara alat-alat sekolah dengan tidak merusak atau mengotori bangku-bangku dan meja serta kursi-kursi. Hendaklah ia tidak menulis di atas dinding-dinding sekolah dan pintu-pintunya, serta tidak memecahkan kaca-kacanya.

Hendaklah ia tidak mengotori lantai dengan meludah atau membuang ingus di atasnya atau membuang bekas rautan pensil yang diruncingkan dan potongan-potongan kertas di atasnya. Akan tetapi ia membuangnya di dalam keranjang khusus. Hendaklah ia tidak mempermainkan bel sekolah dan tidak menulis di papan tulisnya atau merusakkan penghapusnya.

30) Sopan santun murid terhadap gurunya

a) Wahai murid yang sopan ! Sesungguhnya gurumu banyak merasakan payah dalam mendidikmu. Ia mendidik akhlakmu dan mengajari ilmu yang berguna bagimu dan menasehatimu dengan nasehat-nasehat yang berguna. Semua itu dilakukan karena ia sangat mencintaimu sebagaimana ayah dan ibumu mencintaimu. Gurumu berharapa agar di masa depanmu engkau menjadi seorang yang pandai dan berpendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Hormatilah gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya.

Dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika engkau tidak memahami sesuatu dari pelajaran-pelajaranmu, maka bertanyalah kepadanya dengan lemah lembut dan hormat, dengan mengangkat jarimu lebih dahulu sehingga ia mengizinkan engkau bertanya. Apabila ia bertanya kepadamu tentang sesuatu, maka berdirilah dan jawablah pertanyaannya dengan jawaban yang baik. Dan engkau tidak boleh menjawab jika ia bertanya kepada selainmu, maka ia tidak sopan.

c) Apabila engkau ingin dicintai gurumu, maka laksanakanlah kewajiban-kewajibanmu, yaitu engkau tetap hadir setiap hari dalam waktu yang ditentukan. Maka janganlah absen atau datang terlambat, kecuali bila ada halangan yang benar. Hendaklah engkau segera masuk ke dalam kelas sesudah istirahat. Janganlah suka terlambat. Jika gurumu menegurmu janganlah engkau beralasan dihadapannya dengan alasan-alasan yang tidak benar.

Hendaklah engkau memahami seluruh pelajaranmu dan selalu menghafal serta mempelajarinya. Hendaklah engkau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan kebersikan kitab-kitab dan alat-alatmu serta ketertibannya. Hendaklah engkau tunduk kepada perintah-perintah guru dari hatimu, bukan karena takut hukuman. Janganlah engkau marah jika menghukummu, kecuali agar engkau melaksanakan kewajiban-kewajibanmu, dan jika engkau sudah besar, engkau akan berterima kasih kepadanya akan hal itu.

d) Walaupun ia menghukummu, gurumu tetap mencintaimu dan berharap agar hukuman ini berguna bagimu. Oleh karena itu, berterima kasihlah kepada guru atas keikhlasannya dalam mendidikmu dan janganlah melupakan kebaikannya selama-lamanya. Adapun murid yang rusak akhlaknya, maka ia pun marah jika gurunya menghukumnya, kadang-kadang ia mengadukan hal itu kepada ayahnya.

31) Sopan santun murid terhadap teman-temannya

a) Wahai murid yang cerdas ! engkau belajar bersama teman-temanmu di satu sekolah dan engkau pun hidup bersama saudara-saudaramu dalam satu rumah. Oleh karena itu, cintailah mereka sebagaimana engkau mencintai saudara-saudaramu. Hormatilah orang yang lebih tua darimu dan sanyangilah anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih muda darimu, hendaklah engkau membantu teman-temanmu untuk mendengar keterangan guru pada waktu pelajaran dan memelihara tata tertib.

Pada waktu istirahat bermainlah bersama mereka di halaman, bukan di dalam kelas. Jauhilah pemutusan hubungan dan pertengkaran, dan teriakan serta permainan yang tidak pantas bagimu.

b) Apabila engkau ingin dicintai di antara teman-temanmu, maka janganlah kikir terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu darimu, karena sifat kikir itu buruk sekali. Janganlah sombong terhadap mereka jika engkau seorang anak yang pandai atau rajin ataupun kaya, karena kesombongan bukanlah dari akhlak anak-anak yang baik. Akan tetapi jika engkau melihat seorang murid yang malas, maka nasehatilah dia supaya ia bersungguh-sungguh dan meninggalkan kemalasannya. Atau anak yang bodoh, maka bantulah dia untuk memahami pelajaran-pelajarannya. Atau anak yang miskin, sayangilah dan bantulah dia dengan apa yang dapat engkau membantunya.

c) Janganlah mengganggu temanmu dengan menyempitkan tempat duduknya atau menyembunyikan sebagian peralatannya ataupun memalingkan pipimu kepadanya atau memandang kepadanya dengan pandangan tajam atau berburuk sangka kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jangan mengganggunya dengan meneriakinya dari belajang agar ia tidak terkejut, atau meniup di telinganya atau berteriak di telinganya. Apabila engkau meminjam sesuatu darinya, maka janganlah merusakkan atau menghilangkan atau mengotorkannya. Kembalikanlah barang itu segera kepadanya dan berterima kasihlah atas kebaikannya.

d) Jika engkau berbicara dengan temanmu, maka berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum. Janganlah mengeraskan suaramu atau bermuka cemberut. Janganlah marah, dengki dan berkata buruk. Janganlah berdusta, mencaci dan mengadu domba. Janganlah bersumpah pada waktu berbicara, walaupun engkau benar.

32) Nasehat-nasehat umum (1)

a) Wahai anak yang cerdas ! apabila engkau meminta sesuatu dari seseorang janganlah mengatakan kepadanya: berilah itu, lakukan begini, misalnya. Akan tetapi, gunakanlah kesopanan dan katakanlah: silahkan, atau tolong lakukan begini. Kemiudian berterima kasih kepadanya atas bantuannya bagimu dengan mengucapkan: terima kasih, atau saya ucapkan terima kasih kepadamu, atau semoga Allah membalasmu dengan kebaikan.

b) Apabila seseorang berbicara kepadamu, maka dengarkanlah kepadanya. Janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunggulah sampai ia selesai darinya. Apabila ia menyampaikan perkataan kepadamu atau bercerita, sedangkan engkau telah mendengarkan cerita itu, maka janganlah engkau katakan kepadanya. “Aku telah mendengar cerita ini”, agar tidak patah hatinya.

c) Peliharalah kebersihan gigimu dengan menggunakan siwak atau sikat gigi setiap hari, hingga tetap bersih dan tidak rusak. Janganlah engkau mengisap jarimu atau menggigit kuku-kukumu dengan gigi-gigimu atau memasukkanjarimu di dalam hidungmu atau telingamu, terutama dihadapan orang-orang.

d) Termasuk kebiasaan-kebiasaan buruk adalah, bila anak menyelidiki rahasia-rahasia orang lain. Jika melihar surat yang bukan miliknya, ia membacanya, atau melihat orang membaca surat, ia bertanya kepadanya darimana surat itu dan apa isinya?, atau ia menjumpai dua orang berbicara di dekatnya, lalu ia mendekati kedua orang itu untuk mendengarkan pembicaraan mereka.

33) Nasehat-nasehat umum (2)

a) Termasuk kebiasaan-kebiasaan buruk pula adalah bila murid memakai kitab anak lain atau pensilnya tanpa seizinnya atau menemukan sesuatu yang hilang di jalan, lalu memilikinya. Ia wajib mengembalikannya kepada pemiliknya. Dan juga bila ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminjam sesuatu, lalu merusakkannya atau tidak ingin mengembalikannya kepada pemiliknya.

b) Termasuk kebiasaan-kebiasaan yang tidak disukai pula, apabila seorang anak ditanyai, lalu ia menjawab dengan menggerakkan kepalanya atau bahunya, atau segera menjawab, padahal yang ditanya adalah orang lain.

c) Adalah merupakan perbuatan tercela bila seorang anak tidak memotong rambutnya atau mencukurnya atau pun menyisirnya, sehingga menjadi panjang dan buruk pemandangannya. Juga bila ia tidak menggunting kuku-kukunya, sehingga menumpuk kotoran-kotoran di bawahnya dan jika ia tidak mandi atau tidak mengganti bajunya sehingga keluar bau busuk darinya.

d) Janganlah bermain sesuatu yang membahayakanmu, seperti: tanah, api dan kotoran-kotoran. Terkadang anak bermain korek api sehingga api menyala di pakaiannya dan membakar tubuhnya, atau bermain dengan kotoran-kotoran sehingga terkena kudis dan gatal-gatal.

Berhati-hatilah agar supaya engkau tidak tergelincir di atas anak tangga atau menaiki genteng, atau pun pohon agar tidak jatuh sehingga patah atau luka salah satu dari anggota-anggota tubuhmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Peliharalah kesehatanmu dengan berolah raga di udara bersih setiap hari agar sehat tubuhmu, karena akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat. Hiruplah udara dengan hidungmu,bukan dengan mulutmu. Jauhilah udara yang kotor.

Jangan memakan makanan yang terbuka, mungkin saja cecak atau tikus atau pun serangga-serangga yang lainya telah berjalan di atasnya. Janganlah memakan buah yang mentah atau busuk. Makanlah buah yang masak setelah mencucinya baik-baik dan jangan meminum air yang keruh. Jangan membiarkan nyamuk menggigitmu. Hindarilah lalat dan usirlah ia dari wajahmu. Janganlah memakan makanan yang dihinggapinya dan jangan pula makan seperti anak-anak rakus yang makan dari makanan-makanan yang dijual di jalan-jalan, dalam piring yang kotor dan dibiarkan terkena debu-debu dan lalat-lalat.

f) Termasuk kebiasaan-kebiasaan yang merugikan pula adalah berlebih-lebihan dan pemborosan. Misalnya: jikaayah memberikan anaknya beberapa rupiah, ia membeli barang-barang yang tidak berguna baginya atau tidak membutuhkannya benar-benar. Maka ia terpaksa berhutang dari teman-temannya, bila membutuhkan sesuatu dan membiasakan berhutang sejak kecilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun anak yang berakal, maka ia suka menabung dan menyimpan, untuk itu ia tidak perlu berhutang, maka ia akan hidup senang dan gembira.[20]

4. Tentang Akhlaq

a. Pengertian Akhlaq

Akhlaq berasal dari bahasa Arab jama' dari kata khuluqun (خلق) yang artinya: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[21] Kalimat tersebut mengandung persesuaian dengan pendekatan khalqun (خلق) yang berarti pencipta dan makhluk yang diciptakan.

Sedangkan menurut Ahmad Amin dalam bukunya "al-Akhlaq", akhlaq adalah kebiasaan kehendak.[22]

Dalam pengertian ini yang dimaksud dengan kata-kata adat adalah bahwa perbuatan itu selalu diulang-ulang sedang mengerjakannya dengan syarat: ada kecenderungan hati kepadfanya dan pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pikiran lagi. Sedang *iradat* adalah menangnya keinnginan manusia setelah dia bimbang. Proses terjadinnya *iradat* timbul keinginan-keinginan setelah ada stimulan-stimulan melalui indranya, lalu timbul bimbingan, mana

---

[20] Al-Ustadz Umar Bin Achmad Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda*, (Surabaya: Prographic Studio, 1992)

[21] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 62

[22] Ahmad Amin, alih bahasa Arif Ma'ruf, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan yang harus didahulukan kemudian mengambil keputusan, menentukan keinginan yang dipilih diantara keinginan yang banyak itu.[23]

Sinonim dari akhlak adalah etika dan moral, dan juga dipergunakan beberapa perkataan yang makna-tujuannya sama yaitu susila, kesusilaan, budi pekerti, sopan santun, tingkah laku dan perilaku.

Kata etika berasal dari kata latin "*etos*" yang berarti adat kebiasaan. Menurut filsafat pengertian etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.

Kata moral juga berasal dari bahasa latin "*mores*" jamak dari "*mos*" yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila, yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.[24]

Kata yang dianggap sama dengan akhlaq adalah budi pekerti, kata itu merupakan kata majmuk dari "budi" dan "pekerti", kata budi berasal dari bahasa san sekerta yang berarti sadar, yang menyadarkan atau alat kesadaran. Sedangkan kata pekerti berasal dari bahasa Indonesia yang berarti kelakuan.[25]

---

[23] Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami (Akhlaq Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 27-28

[24] Hamzah, *Etika*, hal. 14

[25] Djatmika, *Sistem*, hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Masnawi mengatakan di dalam hadisnya yang:

Artinya:

> *"Akhlaq adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia* berbuat, *tanpa memikirkannya (lebih lama)",*[26]

Dengan memperhatikan beberapa pengertian di atas maka penulis berkesimpulan bahwa segala tingkah laku dan perbuatan manusia masuk dalam kategori akhlaq, jika:

a. Adanya kecenderungan hati kepadanya

b. Adanya pengulangan yang cukup banyak

Perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran jiwa dan bukan paksaan

b. Macam-macam Akhlaq

Allah telah menentukan garis-garis budi pekerti pada manusia, menjelaskan ajaran-ajarannya, mengajarkan untuk mengamalkannya dan sekaligus mencintai budi pekerti tersebut. Patokan budi pekerti tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177:

۞ لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَـٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ
ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَـٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ

[26] Mahjuddin, *kuliah Akhlaq Tasawwuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ
وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَـٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّـٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ
صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ

Artinya:

"Bukanlah *menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa*".

Dalam ayat tersebut, mengandung pengertian bahwa kebaikan itu bukan semata tampak pada formalitas belaka, akan tetapi kebaikan adalah suatu perbuatan yang disadari oleh suatu keimanan (keyakinan) kepada Allah yang membantu konsekwensinya, dan menjalankan perintah serta menjauhi larangan Allah SWT. bukti keimanan tersebut bukan semata-mata melaksanakan ibadah wajib, akan tetapi juga meliputi segala aspek aktivitas kehidupan yang mengandung nilai sosial baik yang berhubungan dengan sesamamaupun alam semesta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun macam-macam akhlak menurut Barmawie Umary diklarifikasikan pada dua bagian, yaitu:

a. Tingkah laku yang baik (*akhlak mahmudah*)

1) *Al-Amanah* (jujur, dapat dipercaya)

2) *Al-Alifah (disenangi)*

3) *Al-Afwu (pemaaf)*

4) *Al-Khoiru (baik)*

5) *Al-Anisatun (manis muka)*

6) *Adh-Dhiyafah (menghormati tamu)*

7) *Al-Khusu'u (tekun sambil menundukkan diri)*

8) *Al-Ghufron (suka memberi maaf)*

9) *Al-Haya'u (malu kalau diri tercela)*

10) *Al-Hilmu (menahan diri dari berlaku maksiat)*

11) *Al-Hukmu Bil-Adli (menghukum dengan adil)*

12) *Al-Ikha'u (bersaudara)*

13) *Al-Ihsan (berbuat baik)*

14) *Al-Ifarah (memelihara kesucian diri)*

15) *Al-Muru'ah (berbudi tinggi)*

16) *An-Nadhifah (bersih)*

17) *Ar-rahman (belas kasih)*

18) *As-Sekha' (pemurah)*

19) *As-Salam (kesentosaan)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20) *As-Shalihat (beramal saleh)*

21) *As-Shobru (sabar)*

22) *As-Sidqu (benar)*

23) *As-Saja'ah (pemberani)*

24) *At-Ta'wun (tolong menolong)*

25) *At-Tadharru' (merendahkan diri kepada Allah)*

26) *At-Tawadhu' (merendahkan diri kepada sesama)*

27) *Al-Qona'ah (merasa cukup dengan apa yang ada)*

28) *Izzatun Nafsi (berjiwa kuat)*

b. Tingkah laku yang buruk (akhlak madzmumah)

1)Al- Ananiyah (egois)

2) *Al-Baghyu (*lacur*)*

3) *Al-Buhtan (berdosa)*

4) *Al-Khamru (peminum arak)*

5) *Al-Bahulu (kikir)*

6) *Al-Khiyanah (khianat)*

7) *Al-Jubun (pengecut)*

8) *Al-Faqaris (dosa besar)*

9) *Al-Ghadhab (pemarah)*

10) *Al-Ghasyu (penipu)*

11) *Al-Ghibah (pengumpat)*

12) *Al-Ghina (merasa kaya, tidak perlu orang lain)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) *Al-Ghurur (memperdayakan)*

14) *Al-Hiyatud Dunya (cinta dunia)*

15) *Al-Hasad (dengki)*

16) *Al-Hiqqu (dendam)*

17) *Al-Ifsad (berbuat kerusakan)*

18) *Al-Intihar (menjerumuskan diri)*

19) *Al-Isyrof (berlebih-lebihan)*

20) *Al-Istiksar (takabbur)*

21) *Al-Kazbu (dusta)*

22) *Al-Liwath (homosex)*

23) *Adh-Dhulmu (aniaya)*

24) *Al-Makru (penipuan)*

25) *Al-Kufron (mengingkari nikmat)*

26) *Al-Namimah (mengadu domba)*

27) *Qottun Nafsi (membunuh jiwa)*

28) *Ar-Riba (memakan riba)*

29) *Ar-Riya' (mencari muka)*

30) *As-Sikhriyyah (berolok-olok)*

31) *As-Sirqoh (mencuri)*

32) *As-Sahwat (mengikuti hawa nafsu)*

33) *At-Tabdhor (menyia-nyiakan sesuatu)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34) *At-Tamabudzu bil Al-Qob (*melebih-lebihkan gelar*)*[27]

Sedangkan Ibnu Maskawih menyebutkan, bahwa jenis-jenis keutamaan manusia ada empat: arif, sederhana, berani, dan adil. Sedangkan kebalikannya adalah bodoh, rakus, pengecut, dan dlalim. Drs. Mahjuddin menguraikan bahwa jenis-jenis akhlak ada dua:

a. Akhlaq *mahmudah*, yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk yang lain.
b. Akhlaq *madzmumah*, yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk yang lain.

Dalam hal ini penulis hanya meninjau akhlak baik dan buruk terhadap Tuhan dan manusia saja. Berikut uraiannya:

a. Akhlaq baik terhadap Tuhan, meliputi:
    1) Bersyukur
    2) Bertaubat
    3) Bertawakkal
    4) Bersabar
    5) Ikhlas
    6) Raja'
    7) Bersikap takut
b. Akhlaq buruk terhadap Tuhan, meliputi:
    1) Takabbur

[27] Barmawie umary, *Materi Akhlaq*, (Solo: Ramadhan, 1988), hal. 43-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Musyrik

3) Murtad

4) Munafik

5) Riya’

6) Isyrof

7) Rakus

c. Akhlaq baik terhadap sesama manusia, meliputi:

1) Belas kasih

2) Rasa persaudaraan

3) Memberi nasehat

4) Memberi pertolongan

5) Menahan amarah

6) Sopan santun

7) Suka memaafkan

d. Akhlaq buruk terhadap sesama manusia, meliputi:

1) Mudah marah

2) Iri hati

3) Mengadu-ngadu

4) Mengumpat

5) Bersikap congkak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Sikap kikir dan berbuat aniaya.28

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlaq

Secara realisasi, sikap atau akhlak atau tingkah laku manusia tidaklah ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Drs. H. Hamzah Ya'qub dalam bukunya "etika Islam" mengatakan bahwa faktor-faktor yang turut mencetak dan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam pergaulannya, meliputi:[29]

a. Instink

Instink (naluri) merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi suatu pembawaan asli. Ahli etika merasa perlu menyelidiki faktor pendorong dari dalam jiwa pelakunyayang bersumber dari naluri, misalnya naluri ingin makan dan mempertahankan hidupnya, jika naluri tersebut disalurkan melalui jalan yang salah, maka akan menghasilkan akhlak yang salah atau buruk.

b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulanng sehingga menjadi mudah dikerjakan, begitu kuatnya pengaruh kebiasaan sehingga manakala akan dirubah biasanya menimbulkan reaksi yang cukup keras dalam pribadi itu sendiri, seperti para pecandu obat bius.

---

[28] Mahjuddin, *Kuliyah*, hal. 9-32
[29] Hamzah Ya'qub, *Etika* ...., hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keturunan

Dari sunnatullah berlaku pada alam ini dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengannya.

Manusia mendapatkan warisan fisik dan mental dan biasanya sifat-sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

1) Sifat jasmaniyah, yaitu kekuatan dan kelemahan ototdan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anaknya.
2) Sifat rohaniyyah, yaitu kuat lemahnya suatu naluri.

d. Lingkungan

Mellieu adalah suatu yang melingkungi suatu yang hidup. Dalam hal ini lingkungan terbagi menjadi lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

e. Kehendak

Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik dari tingkah laku manusia adalah kemauan keras (‘*azam*) melalui ‘*azam* ini baik buruknya perbuatan dapat terjelma.

f. Suara hati

Dalam diri manusia terdapat dua kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika perilaku manusia berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambang bahaya, jika manusia terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang atau menyesal.

g. Pendidikan

Maksudnya adalah segala tuntunan dan pengajaran yang diterima seorang dalam membina kepribadian. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.

Sedangkan Drs. Mahfudh Salaluddin dalam bukunya "Pengantar Psikologi Pendidikan", mengatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku manusia, yaitu faktor pembawaan, faktor lingkungan dan faktor diri.[30]

a. Faktor pembawaan

Pembawaan dapat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola cita-cita serta sifat-sifat tertentu dari generasi ke generasi berikutnya melalui plasma benih, yang timbul pada saat konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang.

b. Faktor lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang melingkupi dan mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Dan merupakan suatu kenyataan bahwa pribadi atau

[30] Mahfudh Salaluddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu sebagai bagian dari alam sekitarnya tidak lepas dari lingkungan itu.

Lingkungan itu dapat digolongkan dalam tiga jenis:

1) Lingkungan keluarga
2) Lingkungan sekolah
3) Lingkungan masyarakat

c. Faktor diri (*self*) dan kematangan

Faktor *self* yaitu kehidupan kejiwaan seseorang. Kehidupan kejiwaan ini terdiri dari perasaan, usaha pikiran, pandangan penilaian, keyakinan, sikap dan anggapan yang semuannya akan berpengaruh dalam membuat keputusan tentang tindakan sehari-hari. *Self* mempunyai pengaruh yang besar untuk menginterprestasikan kuatnya daya pembawaan dan kuatnya daya lingkungan.

Sedangkan kematangan adalah sempurnanya pertumbuhan dan perkembangan dalam organisme. Maka meningkatnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan adalah amat tergantung kepada proses pertumbuhan dan tuntutan dari luar.

Seseorang berbuat sesuatu dan melihat buah serta akibatnya, jika perbuatan itu membuahkan kebaikan maka dianggap berakhlak, dan jika perbuatan itu mengakibatkan keburukan maka dianggap tidak berakhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat beberapa ahli penulis simpulkan bahwa pendidikan punya pengaruh besar bagi perubahan dan pembentukan sikap, akhlak, kepribadian seseorang, jika seseorang membawa bakat yang baik dan hidup dalam lingkungan yang baik, maka besar kemungkinan akan menjadi orang baik, tetapi jika seseorang punya bakat yang baik namun tidak didukung dengan lingkungan yang baik, maka bisa jadi menjadi orang yang tidak baik.

Dari sini mulai nampak betapa pentingnya pembinaan akhlak atau perilaku dalam upaya meningkatkan akhlak santri, karena setiap individu dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya. Bimbingan tersebut dimaksudkan agar santri dapat memelihara nilai-nilai kebaikan dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak moral.

Agama Islam adalah agama yang membawa perubahan. Nabi Muhammad SAW berjuang untuk mengubah masyarakat jahiliyyah menuju masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Karena itu amar *ma'ruf nahi mungkar* adalah kewajiban bagi setiap muslim. Begitu juga dengan peran lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, baik formal maupun non formal, juga punya peran yang sangat besar dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan atau religious ditengah-tengah santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajaran kitab *akhlak lil banin* merupakan bentuk pengajaran keagamaan punya pengaruh yang cukup besar dalam merealisasikan ajaran agama Islam di tengah-tengah kehidupan sekolah (*pondok*), menuntut ilmu, terutama dalam pembinaan akhlak santri di *pondok* punya pengaruh yang sangat besar dalam membina karakter dan kepribadian kepada setiap santrinya.

B. Aplikasi Pembentukan Akhlak

1. Kesopanan

a. Bagaimana Akhlak Yang Harus Dimiliki Santri

Anak seharusnya memiliki akhlak yang baik sejak dia masih kecil, agar dia hidup dicintai keluarganya dan semua orang, dan dicintai tuhannya.

Anak juga harus mempunyai sikap sopan, dia juga harus menghormati kedua orang tuanya, para gurunya dan saudara – saudaranya yang besar darinya. Ia juga harus menyayangi saudara –saudaranya yang lebih kecil dan setiap orang yang lebih muda darinya.

Bersikap tidak sopan harus dihindari anak, anak yang tidak sopan ialah tidak bersikap sopan terhadap kedua orang tua dan guru – gurunya. Icara ia selalu berdusta dan mengeraskan suaranya ketika berbicara dan tertawa. Ia juga suka memaki dan berkat buruk serta suka bertengkar.

b. Kejujuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak kecil jangan lupa mengajarkan kejujuran pada anak agar dia selalu berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan. Kejujuran adalah pintu segalanya, jika dia berbuat jujur maka dia akan dipercaya semua orang.

c. Keta'atan

Anak yang sejak kecil di ajarkan keta'atan, maka dalam hidupnya akan terajarkan kedisiplinan dengan sendirinya. Dia selalu tekun melakukan pekerjaannya dengan tepat dan akan selalu melakukan kebaikan dengan istiqomah dan tepat waktu.

d. Kasih sayang orang tua

Seorang anak harus menyadari betapa besar kasih sayang ibu, ibu telah banyak bersusah payah demi anaknya. Ibu yang mengandung selama sembilan bulan kemudian menyusui dengan asuhan yang baik sehingga dia besar. Ia selalu membersihkan tubuh dan baju anaknya dan menjaga dari setiap gangguan yang datang.

Ibumu menyayangimu dan sangat mencintai anaknya, ia berharap agar anaknya menjadi anak yang terbaik, walaupun dengan bersusah payah ia bersabar demi dirimu dan gembira denganmu.

Ayah juga sesungguhnya seperti seorang ibu yang mencintai anaknya. Ia keluar setiap hari dari rumah dengan bersabar atas kepayahan dan kepanasaan untuk mencarikan rizqi bagi anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang ayah akan memikirkan masalah pendidikan anknya setiap waktu. Oleh karena itu, ia memasukkan ke sekolah agar di masa depan anaknya akan menjadi seorang yang sempurna dalam ilmu dan sopan santunnya, berguna untuk dirinya dan bangsanya. Itulah tanda kasih sayang orang tua dan anaknya.

e. Sopan santun terhadap saudara – saudaranya.

Saudara laki – laki dan perempuanmu adalah orang – orang yang paling dekat denganmu setelah orangtuamu. Apabila engkau iangin ayah dan ibumu gembira terhadapmu, maka bersikaplah sopan terhadap saudara – saudaramu yang lebih tua dan mencintai mereka dengan tulus dan ikhlas. Dan engkau ikuti nasehat mereka.

Janganlah engkau bertengkar dengan saudara – saudaramu bila hendak masuk ke kamar mandi atau menggunakan mainan ataupun duduk di atas kursi atau karena sesuatu hal lainnya. Hendaklah engkau bersabar dan selalu mengalah.

f. Sopan santun terhadap pelayan

Pelayan adalah seorang yang bekerja di rumahmu dan mengatur perabotan serta membersihkan halaman dan menyapu lantai, ia lah yang memasak dan mencucu pakaian – pakaian dan membantu ibumu dalam pekerjaan – pekerjaannya.

Maka wajiblah engkau menggunakan akhlak yang baik terhadap pelayan – pelayanmu. Apabila engkau menyuruh sesuatu kepada salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang dari mereka, maka berbicaralah padanya dengan lemah lembut dan janganlah mengganggu atau bersikap sombong terhadapnya.

Apabila ia bersalah, janganlah engkau membentaknya. Tetapi ingatkan dia atas kesalahannya dengan lembut, dan maafkan dia. Waspadalah jangan memukulnya atau meludahi wajahnya. Tidaklah seorang melakukan hal itu, kecuali anak yang buruk akhlaknya dan akan di benci semua orang.

g. Akhlak terhadap tetangga

Anak yang baik dan sopan akan dicintai keluarga dan tetangga – tetangganya, karena ia tidak mengganggu anak – anak mereka dan tidak bertengkar atau saling memaki terhadap mereka dan tidak pula memutuskan hubungan dari seorangpun dari mereka.

h. Sopan santun dalam berjalan

Seorang murid patutlah berjalan dengan lurus. Ia tidak boleh menoleh ke kanan dan kekiri tanpa keperluan. Ia tidak boleh bertingkah dengan gerakan yang tidak pantas. Ia tidak patut berjalan dengan terlampau cepat dan tidak boleh berjalan lambat. Ia tidak boleh makan atau bernyanyi atau membaca kitabnya sambil berjalan.

Apabila sambil berjalan bersama teman – temannya tidak boleh bergurau, dan tidak boleh mengeraskan suaranya ketika berbicara atau tertawa, dan tidak boleh mengejek seseorang. Semua itu buruk sekalidan tidak pantas bagi seorang murid yang berpendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Sopan santun terhadap guru

Sesungguhnya gurumu banyak merasakan payah dalam mendidikmu. Ia mendidik akhlakmu dan mengajari ilmu yang berguna bagimu dan menasehatimu dengan nasehat – nasehat yang berguna. Semua itu di lakukan karena ia sangat mencintaimu sebagaimana orang tuamu mencintaimu. Gurumu berharap agar di masa depan engkau jadi seorang yang pandai dan berpendidikan. Hormatilah gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila berbicara maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya.

j. Sopan santun terhadap teman – temannya

Seorang murid harus mencintai teman – temannya, karena mereka belajar bersama di satu sekolahan seperti mereka hidup bersama saudara – saudaranya di dalam satu rumah. Oleh karena itu terhadap teman - teman harus saling mencintai sebagaimana mencintai saudara – saudaranya.

Pada waktu istirahat bermainlah bersama mereka di halaman, bukan di dalam kelas. Janganlah memutuskan hubungan dan bertengkar, dan teriakan serta permainan yang tidak pantas baginya.

Apabila ingin dicintaia diantara teman – temanmu, maka janganlah kikir dan sombong terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu darimu, karena sifat kikir dan sombong itu buruk sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian sangat penting bagi seorang penulis, sebab dengan menggunakan suatu metode yang tepat, maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila ada seseorang akan mengadakan penelitian dengan menggunakan suatu metodologi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti maka akan mendapatkan hasil yang bias dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moeloeng, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah ”Berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya”.[31]

[31] Lexy J Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offset, 202), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan deskriptif menurut Moeloeng adalah ”Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.[32] Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang diha

Dalam pendekatan deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim dilaksanakan. Oleh karena itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya”.[33] Kedudukan peneliti sebagai Instrumen atau alat penelitian ini

[32] *Ibid*,. h 6
[33] Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, h.121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada

Dalam penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, peneliti hadir secara intensif di kegiatan di Pondok Pesantren Babussalam, guna memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan. Misalnya saja dengan mengikuti kegiatan mengaji kitab-kitab kuning terutama kitab Akhlak lil Banin, tahlilan, sorogan, diniyah, dan segala kegiatan yang diadakan dipondok. Kemudian selebihnya peneliti melakukan interview (wawancara) para santri, pengurus dan para guru yang mengajar di Pondok. Serta mengumpulkan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalin data yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan keadaan geografis dan demografi Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang .

C. Subyek Penelitian

Dalam hal ini, agar proses penelitian tentang pembelajaran kitab Akhlak lil Banin ini dapat berjalan lancar, maka lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Babussalam yang terletak di dusun Kalibening, desa Tanggalrejo, kecamatan Mojoagung, kabupaten Jombang. Dimana Pesantren Babussalam ini adalah salah satu pesantren yang menggunakan kitab Akhlak lil Banin, dan sudah menerapkan kitab ini dengan akhlak yang ada dalam kitab Akhlak lil Banin.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data di peroleh.[34] Adapun sumber data yang penulis gunakan sebagai sumber informasi antara lain:

1. Dokumen atau arsip yang berisi tentang segala hal yang berkaitan tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung.
2. Peristiwa atau aktifitas yang terkait secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tempat atau lokasi.

---

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006) hal, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kali ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi tentang orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.[35]

Di dalam pengertian psikologik, "observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra".[36]

Dengan kata lain, metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Melalui metode ini peneliti ingin memperoleh data mengenai:

a. Unit Pendidikan apa saja yang telah disediakan di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang.
b. Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang.

---

[35] *Ibid.*, h. 145
[36] Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Setiap Pondok Pesantren pasti mempunyai tata tertib. Apa saja tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang

Sedangkan untuk proses observasinya yaitu, peneliti menggunakan, melakukan interview (wawancara) kepada beberapa santri yang ada di Pondok tersebut. Selain itu, guna memperoleh informasi lebih lengkap maka peneliti juga terjun langsung, yaitu dengan mengikuti beberapa kegiatan yang di laksanakan di Pondok Babussalam Tanggalrejo Jombang.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan penelitin sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, sekaligus mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.[37] Dengan kata lain, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan, dan subyek peneliti yang menjawab pertanyaan.

Hal ini dimaksudkan, untuk menggali dan mengetahui tentang beberapa informasi, antara lain: Mengetahui gambaran umum tentang objek penelitian, antara lain sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang .

[37] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung: 2008, h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang .

c. Keadaan Demografi Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau "dokumen (*document)* ialah semua jenis rekaman/ catatan 'skunder' lainnya, seperti surat-surat, memo/ nota, pidato-pidato, buku harian, poto-poto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan".[38] Tehnik/ metode ini biasa digunakan sebagai sumber data yang berupa laporan ataupun catatan tertulis, misalnya: buku-buku, makalah, catatan, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, agenda kegiatan, dan sebaginya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang:

a. Letak geografis Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang.

b. Keadaan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang .

c. Latar belakang dan sejarah Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang .

[38] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi* (Malang: IKIP Malang, 1990), h.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap-tahap perkembangan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang.

e. Perkembangan Pondok Pesantren Babussalam pada masa sekarang.

f. Struktur organisasi.

g. Kitab-kitab yang dipelajarkan di Pondok Pesantren Babussalam.

h. Cara pembelajaran kitab-kitab di Pondok Pesantren Babussalam.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".[39] Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah "dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap

[39] Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik".[40]

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/ akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[41]

2. Display Data atau Penyajian Data

   Display data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersususun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks,

---

[40] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155
[41] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan chart".[42] Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.[43]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moeloeng adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

[42] *Ibid*
[43] *Ibid*, hlm. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".[44] Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. *Triangulasi Data*, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. *Triangulasi Metode*, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. *Triangulasi Sumber*, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi;
   a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak sekjur (sekretaris jurusan)
   b) Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing

[44] Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian

d) Menyusun metode penelitian

e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala desa yang dijadikan obyek penelitian

f) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti

g) Memilih dan memanfaatkan informan

h) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi;

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

b) Mengadakan observasi langsung

c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian

d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan tehnik atau metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi;

a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian

b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing

c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Obyek Penelitian

Dusun Kalibening adalah salah satu dusun yang terletak paling ujung selatan diantara lima dusun yang terdapat di Desa Tanggalrejo Kecamatam Mojoagung Kabupaten Jombang, Dusun ini di huni oleh penduduk yang berjumlah 795 orang pada tahun 1974 terdiri dari 198 Kepala Keluarga dengan perincian 46 orang gogol, 25 orang bakulan, 9 orang tukang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batu/kayu, dan selebihnya merupakan buruh tani. Selain juga letak geografis peneliti juga mengemukakan identitas atau profil yang ada di Pondok Pesantren Babussalam.[45]

2. Keadaan Pondok Pesantren Babubussalam

Pondok pesantren diberi nama dengan nama Pondok Pesantren Babussalam yang diambil dari Bahasa Arab "Baabun"yang berarti pintu dan "Assalaam" yang berarti kedamaian atau keselamatan. Hal ini barang kali karena pondok ini berada di pintu gerbang dusun Kalibening sebelah timur, yang berdekatan dengan pendopo Agung Kerajaan Mojopahit, lebih kurang berjarak 5 Km, tepatnya terletak di daerak Kalibening tulung sari Jl. KH. Nur Syahid yang termasuk wilayah desa Tanggalrejo Kec. Mojoagung Kab. Jombang Jatim, kurang lebih 2 Km. Sebelah tenggara kantor Desa Tanggalrejo dan 3 Km dari Kot 94 Mojoagung.

3. Latar Belakang dan Sejarah

Untuk mengetahui Pendiri Pondok Pesantren Babussalam tidak beda terlepas dengan aktifitas Da'wah penyebaran agama Islam di daerah tersebut. Disaat permulaan bangkitnya kesadaran Nasional untuk melawan penjajah dengan perjuangan yang teratur dan persatuan yang kokoh dalam bentuk organisasi, bangsa Indonesia tergugah hatinya, untuk merintis jalan kearah kemerdekaan seluruh bangsa dan rakyatnya, hal ini ditandai dengan berbagai organisasi-organisasi Nasional, sehingga dikenal sebagai zaman perintis,

[45] Wawancara dengan KH Shafari Rahman, 22 mei 2011, Abd Mutholib, bertempat di Ndalem Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih berkisar tahun (1908-1927 M). Bersamaan itulah terdapat seorang tokoh agama dan pejuang melawan penjajah Belanda, tepatnya tahun 1919 M yang datang ke Kalibening untuk Ngiyai (istilah jawa) menyebarkan agama Islam di daerah tersebut, beliau adalah KH. Rofi'i yang berasal dari Popoh Sidoarjo Jawa Timur, beliau datang ke daerah ini tidak sendirian melainkan dengan seorang temannya yang berasal dari Medini Kudus, tetapi sudah lama menjadi Kiyai di Pondok Pesantren Panji Sidoarjo Jawa Timur, teman beliau tersebut bernama KH. Dahlan putra dari KH. Dasa saudara dari KH. Nawawi Kudus. KH. Dahlan selanjutnya berda'wah di daerah sebelah barat Mojoagung, tepatnya di daerah Mancar Peterongan Jombang Jawa timur. Konon karena kepandaiannya dibidang Ilmu agama beliau akhirnya diambil menantu oleh seorang janda yang babat daerah tersebut. Janda tersebut berasal dari daerah Serambi Langu Bangkalan Madura Jatim yang bernama Nyi Mustari, beliau adalah saudari KH. Abd Karim, putra KH. Bandu (tentara Aceh).

Nyi Mustari datang ke daerah ini konon masih berupa hutan belantara dengan putrinya yang bernama Aminah, yang selanjutnya dikawinkan dengan KH. Dahlan tersebut.

Dari perkawinan KH. Dahlan tersebut dikarunia empat orang putra dan tiga putri, mereka adalah: Nahrowi (meninggal pada waktu masih kecil), Maksum, Mas'ud (setelah naik haji berganti nama dengan H. Nur Syahid), dan Iskandar. Sedangkan putrinya adalah Aminah, Masfufah, dan Muslimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dua orang putra dari dari empat putra KH. Dahlan tersebut diserahkan KH. Rofi'i yang sementara mengajarkan agama di dusun Kalibening Mojoagung Jombang Jatim untuk belajar agama pada kiyai tersebut. Dua bersaudara tersebut adalah Iskandar dan Mas'ud. Karena ketekunan dan kesabaran yang dimiliki oleh Mas'ud sekalipun harus menerima cambuk dari KH. Rofi'i (karena KH. Rofi'i ini terkenal keras terhadap murid yang tidak bisa dan malas belajar). Akhirnya Mas'ud diambil menantu oleh KH. Rofi'i dijodohkan dengan putrinya, yang bernama Musthafa, adik dari Kiyai Moch. Ikhsan.

Setelah melangsungkan perkawinan dengan Nyai Musthafa, keduanya naik haji dan Mas'ud berganti nama dengan KH. M. Nur Syahid. Arti perkawinan tersebut dikarunia anak sebanyak sembilan orang, yaitu: Moh. Shaleh, Moh. Romli, Khusni, Moh. Maslikhan, Moh. Ma'sum, masrifah dan dua orang yang terakhir meninggal pada waktu kecil.

Setelah KH. Rofi'i meninggal dunia anak menantu yang bernama KH. M. Nur Syahid diserahi menggantikan fungsi ayahnya, untuk mengajarkan agama di rumah Kyai dan di masjid yang telah dibangun oleh KH. Rofi'i pada waktu itu. Pengajian ini diikuti oleh masyarakat Kalibening dan sekitarnya, dan mempunyai santri yang sangat banyak, karena KH. M. Nur Syahid disamping beliau ahli ilmu agama, ahli silat dan ilmu perdukunan. KH. M. Nur Syahid beristri dua orang, disamping beristri dengan Hj. Nyai Musthafa, beristri pula dengan Shafiyah, putri salah seorang masyarakat Kalibening dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikaruniai sembilan anak pula, mereka adalah: anak pertama sampai anak kelimanya meninggal dunia, sedangkan yang hidup adalah Ach. Baidhowi, Abd Kholiq (setelah mondok berganti nama dengan Moh. Yazid Nur), Maslahah dan siti Fatimah.

Pada tahun 1935 M, diantara putra-putra KH. Nur Syahid tersebut terdapat seorang anak yang sudah berpikiran maju, dia adalah Moc. Muslikhan yang minta izin kepada ayahnya agar berkenan menyekolahkan adiknya Moh. Yazid kesekolah rakyat (SD, sekarang ini). Tentu saja sang ayah tidak mengizinkan, karena itu pada tahun tersebut dibukalah Madrasah Islamiyah di Kalibening yang pertama kali. Karena pada tahun itu negara kita masih belum merdeka, maka madrasah ini dibubarkan oleh Belanda yang pada waktu itu menjajah Indonesia. Namun pengajian weton dan sorogan masih berjalan terus yang berlangsung di masjid.

Pada tahun 1938 M. Sesudah dibubarkan, Madrasah tersebut dirintis kembali, namun juga mengalami nasib yang sama karena saat itu Belanda masih berkuasa diindonesia. Setelah Madrasah tersebut mengalami kegagalan kedua kalinya, maka Moh. Muslikhan memutuskan untuk menambah ilmu pengetahuannya di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang Jatim, selama tujuh tahun. Sekembalinya Moh. Maslikhan dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, merupakan harapan baru bagi masyarakat Kalibening untuk mampu mewujudkan kembali masyarakat tersebut, yang telah didirikan, maka tepatnya tanggal 11 september 1947, didirikan kembalikan Madrasah tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar Filosofis dipilih tanggal, bulan dan tahun tersebut untuk merintis kembali setelah dua kali mengalami kegagalan, mencari tanggal, bulan dan tahun yang mempunyai angka yang sama yakni 11-11-1947 dua angka terakhir, yakni tahun 1947 jika dijumlahkan hasilnya juga 11, sehingga Madrasah tersebut akan tetap mengalami kejayaan dan dapat berjalan dengan terus.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdirinya Madrasah secara intensif sampai kini adalah dimulai pada tanggal 11 september 1947, akan tetapi pengajian weton dan sorogan telah ada jauh sebelum itu.

Pada tahun 1960 M. KH. Nur Syahid meninggal dunia, dan segala aktifitas pengajian dan Madrasah diserahkan sepenuhnya kepada putranya (Moh. Maslikhan), maka pada tahun 1965 oleh Moh. Maslikhan lembaga pendidikan tersebut ditambah dengan didirikannya Taman Kanak-kanak yang diajar oleh istri bapak Moh. Maslikhan sendiri yang ditempat dirumah almarhum KH. Nur Syahid.

Pada tahun 1966 M. datang seorang guru swasta yang mengajar di Madrasah tersebut, beliau datang dari daerah catak Gayam, kurang lebih 6 Km dari madrasah Islamiyah, sambil menjadi guru ia nyantri kepada bapak Moh. Maslikhan dan menetap dikamar sebuah mikhrab Masjid.

Dalam kesempatan inilah ia selalu mengajak kepada anak didiknya untuk menambah ilmu agama yang lebih luas dari lewat mengaji kepada Kiyai dan berhasil. Bagi perempuan bertempat dirumah Kyai M. Yazid Nur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan yang laki-laki ditampung dimasjid. Hal ini berjalan lima tahun, mulai dari tahun 1966 s/d 1970 M. dipenghujung tahun 1970 datang seorang satri dari Pekalongan bernama Ali Fuddin, kemudian menyusul lima orang santri lainnya dari Kudus Jawa Tengah. Dengan tambahnya enam orang santri tersebut, untuk sementara ditampung disatu kamar rumah bapak Moh. Maslikhan, dalam kondisi seperti inilah tergugah hati bapak Moh. Maslikhan dan bapak Moh. Yazid Nur untuk mengumpulkan tokoh masyarakat dan perangkat desa Tanggalrejo Kec, Mojoagung Kab. Jombang, diajak memecahkan masalah tersebut.

Dalam pertemuan pertama kali yang diadakan oleh Kyai dengan tokoh masyarakat untuk membahas sasaran pendidikan yang berupa pemukiman untuk santri, akhirnya dalam pertemuan tersebut, mereka sepakat untuk mendirikan pemondokan yang berupa geladak yang terdiri dari tiga bilik (kamar kecil yang berukuran 3X3) yang ditempatkan disebelah selatan rumah bapak Moh. Muslikhan.

Dengan didirikannya bangunan tersebut santri selalu bertambah banyak, maka secara' resmi didirikanlah Pondok Pesantren yang diberi nama pondok Pesantren "Babussalam" pada tanggal 24 april 1971 M, dengan dihadiri oleh tokoh masyarakat, Kepala Desa beserta Pamongnya (perangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa) yang diresmikan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Kepala kantor Urusan agama Kec. Mojoagunng Kab. Jombang yaitu bapak A. A. Syibani.[46]

4. Tahap – Tahap Perkembangan Pondok Pesantren

Setelah Pondok Pesantren Babussalam resmi didirikan, semua kegiatan diserahkan sepenuhnya oleh bapak M. Muslikhan kepada adiknya yang bernama Moh. Yazid Nur karena beliau harus menggantikan fungsi mertuanya untuk mengajar mengaji (Ngiyai)di daerah Waru Gunung kab. Mojokerto Jawa Timur, suatu daerah yang masih awam tentang Islam.

Dalam rangka memperingati ulang tahunnya yang ke-27, Madrasah Ibtidaiyah, tepatnya tanggal 11 nopember 1974 M, yakni waktu yang sama dengan didirikannya MI. tersebut dibukalah Madrasah Tsanawiyah Babussalam, untuk menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang setiap tahunnya bertambah sekaligus memberi kesempatan santri yang ingin memasuki pendidikan formal pada tingkat tersebut.

Untuk memberikan Fasilitas yang agak baik, dipugarlah rumah bapak Kyai Maslikhan menjadi tiga kamar yang berukuran 4X3 tiap-tiap kamarnya, menjadi tiga kamar yang diperbaiki oleh Masyarakat bersama-sama dengan santri. Kemudian dipugarlah bangunan bambu yang merupakan bangunan Pondok pertama kali tersebut.

Dari tahun ke tahun kwantitas santri semakin bertambah banyak, sementara lulusan Madrasah Ibtidaiyah tidak bisa melanjutkan kesekolah

[46] Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam Mojoagung Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah, karena biaya yang kurang mendukung, dan jauhnya tempat pendidikan yang setingkat lebih tinggi maka Madrasah Tsanawiyah dikelolah oleh Pondok Pesantren Babussalam. Ini mendapat dukungan dan sambutan positif dari masyarakat khususnya desa Tanggalrejo dan umumnya bagi umat Islam Kec. Mojoagung.

Dalam perkembangan lebih lanjut Pondok Pesantren Babussalam tidak saja menngadakan pendidikan weton dan sorogan, disamping Madrasah, diselenggarakan pula Pendidikan Tahfidhul Qur'an, yang disusun oleh Kyai M. Shofari Rahman menatu KH. Yazid Nur.

Disamping itu pula untuk menjaga mutu lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang hanya menerima pendidikan agama 30 % tersebut (Kurikulum Depag) maka pendidikan agama diberikan tambahan melalui Madrasah Diniyah yang diselenggarakan pada malam hari, sesudah shalat maghrib. Madrasah Diniyah ini juga sebagai Madrasah persiapan bagi santri yang akan mengikuti pengajian weton dan sorogan.[47]

5. Perkembangan Pondok Pesantren Babussalam Pada Masa Sekarang

Sejak didirikan Pondok Pesantren Babussalam ini pada tahun 1971, perkembangan pendidikan dan sarana/fasilitas semakin bertambah pesat, yanng tidak mau kalah dengan perkemabangan pada zaman sekarang ini. Sejak tahun 1965 s/d 1975 Lembaga pendidikan ini dapat penyelenggarakan berbagai macam Unit Pendidikan, baik Non Formal seperti: Tahfidhul Qur'an,

[47] wawancara langsung dengan KH Shofari Rahman, 22 mei 2011, di Ndalem Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah, Pengajian Weton dan Sorogan, atau formal seperti: TK, MI, MTS.

Disamping beberapa macam Unit pendidikan tadi, lembaga pendidikan ini masih dirasakan kurang sempurna kalau belum adanya pendidikan yang lebih tinggi lagi, seperti: SMU/SMA dan perguruan Tinggi / Universitas, ini yang menjadikan ganjalan pada semua para Dewan pengasuh dan Dewan asatidz. Tahun demi tahun dilalui begitu saja, akhirnya pada saat lain muncullah kemballi cita-cita ingin mendirikan pendidikan yang lebih tinggi lagi, yaitu: SMU/SMA, tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan 1417 H/ 25 Januari 1997 M. berdirilah MA setingkat SMU yang untuk menampung lulusan dari Madrasah Tsanawiya, yang kepala sekolahnya dipimpin oleh menantu KH. M. Yazid Nur dari daerah Kediri, beliau adalah MUHADJIRIN, S.Ag.

Sejak itulah Pondok Pesantren Babussalam lebih diperkuat lagi, yaitu diperkuat kembali Pengurus Yayasan Babussalam guna mencentralisasi semua bentuk kegiatan, baik yang berkenaan dengan Keuangan atau pendidikan di semua aspek kegiatan di Pondok Pesantren Babussalam.

Mulai itu pula kegiatan Pondok Pesantren Babussalam di pegang sepenuhnya oleh pengurus Yayasan Babussalam, agar kegiatan pengajian di Pondok lebih berkembang dan lebih berkualitas, biar tidak campur dengan kegiatan formalnya. Dan sejak itu pula lembaga Pendidikan ini dinamakan dengan lembaga Pendidikan “YAYASAN PONDOK PESANTREN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BABUSSALAM" yang mengelolah atau mencentral semua kegiatan Pendidikan di lembaga ini mulai dari yang Non Formal seperti: Tahfidhul Qur'an, Madrasah Diniyah, Jam'iyatul Qurrro' Wal Huffadz, Pengajian Kitab Kuning (sorogan dan wenon) dan TPQ. Sedangkan yang Formal seperti: Taman Kana-Kanak (TK/RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA).

Hari demi hari perkembangan pendidikan ini berkembang semakin pesat, baik fasilitas atau kualitasnya. Kata pepatah "Maksud hati ingin memeluk gunung tapi apalah daya tangan tak sampai" keadaan ini membuat kita cemas. Sejak putra-putri KH. M. Yazid Nur berkumpul semua ikut membantu beban beliau, keadaan/kesehatan KH. M. Yazid Nur semakin berkurang, semua kegiatan yang semua belia tangani sendiri, kini beliau limpahkan kepada putra-putrinya karena keadaan yang tidak memungkinkan, akan tetapi kesemangatan beliau tetap berkobar-kobar, rasanya ingin sekali mendampingi putra-putrinya dalam melaksanakan Amanat besar dari Allah SWT untuk melanjutkan terus perjuangannya, tetapi apalah daya, takdir tidak bisa kita elak kembali. Kesehatan beliau sejak lima tahun belakangan ini selalu menghalangi kegiatan beliau, tetapi beliau terima dengan sabar dan tawakkal. Dan keadaan ini semakin hari semakin kritis, inilah yang menyusahkan para santri dan lapisan masyarakat sekitar, terutama pada putra-putrinya, seandainya beliau tidak ada rasanya, putra-putri beliau dan segenap para santri dan lapisan masyarakat belum siap untuk ditinggalkan, tapi apalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata kita, Tuhanlah yang menentukan semua ini. Akhirnya tepatlah pada hari: Rabu wage, tanggal: 14 maret 2001 M / 18 Dzulhijjah 1423 H, Allah telah memanggil KH. M. Yazid Nur untuk menghadap Ilahi dengan meninggalkan satu istri dan empat anak, dua putra yaitu: M. Salmanuddin Yazid dan Sa'durrohim Yazid, dan dua orang putri Nurul Yatimah Yazid dan Nurul Yaminah Yazid, dan empat menantu yaitu: K. M. Shafari Rahman, Muhadjirin, Ema Ervina dan Siti Maslikhah.

Sejak sepeninggalnya beliau keadaan berubah total, yang semua tentang adanya cahaya pada bulan purnama, tapi sepeninggal beliau, keadaan sepertinya tidak ada cahaya secuilpun, inilah yang kita pikirkan bersama, siapakah yang akan menggantikan peran beliau?. Akhirnya dari keempat putra-putri dan menantu beliau masyarakat untuk memecahkan siapakah yang akan menggantikan beliau, akhirnya keempat putra-putri beliau kalau membagi tugas semua amanat yang beliau tinggalkan, dan melanjutkan perjuangan beliau, agar cahaya penerangan di masyarakat Kalibening dan sekitarnya semakin terang. Pembagian tugas antara lain:

a. K. M. Shafari Rahman Al Hafidz untuk terus melanjutkan bimbingan pada santri Tahfidzul Qur'an. Dan beliau inilah yang dipondok diakui sebagai sesepuh Pondok Pesantren Babussalam.
b. K. Agus Salmanuddin Yazid untuk menggantikan peran beliau di pendidikan Formalnya dan mencentral semua kegiatan Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Babussalam baik yang berkenaan dengan Pendidikan atau sarana Prasarana.

c. K. Agus Sa'durrohim Yazid untuk menggantikan peran beliau dalam bidang kepondokan dan penanganan pengajian kitab (baik sorogan atau weton).

d. K. Agus Muhadjirin, S.Ag untuk meneruskan perjuangan beliau khusus untuk memperkuat keberadaan Madrasah Aliyah yang baru saja berdiri dan kemudian ditinggalkan beliau.

Dari keempat putra dan menantu inilah yang memperkuat dan meneruskan perjuangan beliau dengan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat seperti: K. M. abd Muntholib yang sampai sekarang sekarang menjabat sebagai ketua yayasan, K. Masruchin yang aktif dari sejak beliau ada sampai ditinggalkannya pun, beliau aktif membantu di pendidikan formal yang sampai sekarang sebagai Kepala MI Babussalam, yang memberikan pengajian kitab kuning kepada para santri, Drs. Nur Slamet dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang tidak bisa kami (penulis) sebut/rinci satu-persatu.

Sejak inilah Yayasan Pondok Pesantren Babussalam semakin hari semakin maju dan berkualitas baik pendidikannya atau prasaranya, itupun belum seberapa, belum lama ditinggalkan Al Maghfurlah KH. Yazid Nur, satu tahun kemudian disusul oleh kakaknya yang bernama KH. Maslikhan yang menetap di daerah Warugunung Kec. Jetis Kab. Mojokerto, Jatim. untuk menghadap Allah SWT tepatnya pada hari: Selasa pahing, tanggal: 01 Januari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2002 / 17 Syawal 1422 H. Beretepatan dengan tahun baru M. Pada hari inilah KH. Maslikhan kakak dari KH. M. Yazid Nur dipanggil oleh Allah SWT.

Mulai itu pula aktifitas Pondok Pesantren Babussalam lebih diperkuat kembali, kalau dulu sebelum putra-putri KH. M. Yazid Nur ada, semua kegiatan diatur oleh KH. Maslikhan, setelah KH. Maslikhan pergi dari Kalibening untuk hijrah ke desa mertuanya dan berjuang di sana, semua kegiatan dipegang sepenuhnya oleh adiknya yaitu KH. M. Yazid Nur, setelah ditinggalkan oleh keduanya, kini lembaga pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Babussalam di pegang oleh putra-putri dan menantu KH. Yazid Nur.[48]

6. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Babussalam

SUSUNAN PENGURUS

YAYASAN PENDIDIKAN DAN KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN BABUSSALAM

Dewan Pengasuh Ponpes :

K. Shofari rahman al hafidz

K. Masrukhin, A.Ma

K. Agus Salmanuddin Yazid

[48] Wawancara K Abd Mutholib selaku ketua dan tokoh masyarakat, 17 mei 2011, di Ndalem Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. Agus Sa'durrohim Yazid

K. Agus Muhadjirin, S.Ag

K. Abd Mutholib

Pengurus :

Ketua	: Dediek Kurniawan, S.Pd I
Wakil Ketua	: Imro'atul Hasanah
Sekretaris	: M. Burhan Z A
Bendahara	: M. Saifuddin
	: Sobiatin
Keamanan	: Agus Lukman Hakim
	H K Amrullah
	Siti Mahmudah
Akomodasi	: Agus Sarifuddin
	Ainun Jariyah
Pengurus khos	: Almusthofa

Dewan Pendidikan :

Kepala RA / TK	: Sri Nur Ro'yah
Kepala MI	: Mukhtar Syafi', S.Pd I
Kepala MTs	: M. Isa Mansur, S.Pd I
Kepala MA	: Muhadjirin , S.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Madin : Sa'durrahim Yazid[49]

7. Kitab-kitab yang Dipelajarkan di dalam Pondok Pesantren Babussalam

   a. Kelas I Madin, meliputi:

      1) Mabadi'ul Fiqih juz I

      2) Aqidah Islamiyah juz I

      3) Jurumiyyah (matan)

      4) Akhlak lil Banin

   b. Kelas II Madin, meliputi:

      1) Tuhfatul Athfal

      2) Aqidah Islamiyah juz II

      3) Jurumiyyah (matan)

      4) Fathul Qorib (matan)

   c. Kelas III Madin, meliputi:

      1) Hidayatul Mustafid

      2) Jurumiyyah (sarah)

      3) Dzurrotul Yatimah

      4) Shorof

   d. Kelas IV Madin, meliputi:

      1) Imrithi

      2) Maqsud

[49] Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jazariyyah

4) Faroidhul Bahiyyah

5) Fathul Qorib (sarah)

6) Faroidh

e. Kelas V Madin, meliputi:

1) Alfiyah

2) Waris

3) Falaq

f. Kelas VI Madin, meliputi:

1) Alfiyah

2) Falaq

8. Cara Pembelajaran Kitab-kitab

Di dalam Pondok Pesantren ada beberapa cara metode atau cara menyampaikan Ilmu yaitu:

a. Ceramah

Metode ceramah ini biasanya yang dipakai disetiap pembelajaran karena metode ceramah lebih cepat ditangkap oleh anak. Anak akan cepat menangkap pelajaran jika diterangkan lewat metode ceramah ini.

b. Hafalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain ceramah biasanya guru menyuruh siswa untuk menghafalkan pelajaran masing-masing agar pelajaran dapat dimengerti dan selalu diingat lewat metode ini.

c. Membaca

Biasanya ketika pelajaran berlangsung, seorang guru menyuruh muridnya untuk membaca pelajaran. Metode inilah yang paling sering diterapkan disetiap pembelajaran karena dengan membaca anak juga akan cepat tangkap dan paham.[50]

B. Penyajian Data

1. Program Kegiatan Pondok Pesantren Babussalam

Kegiatan di dalam Pondok biasanya dimulai dari jam 03.00 santri sudah dibangunkan untuk menjalankan shalat sunnah tahajjud. Dan menunggu sampai shalat subuh, kemudian dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an di Mushallah sampai selesai. Setelah mengaji Al-Qur'an selesai, dilanjutkan mengaji kitab Ihyaul ulumuddin sampai jam 06.30. Kemudian persiapan sekolah tepat pukul 06.45.

Pukul 12.40 para siswa pulang dari sekolah dan bersiap-siap untuk menjalankan shalat dhuhur berjama'ah. Setelah shalat dhuhur selesai diteruskan dengan mengaji Al-Qur'an sampai selesai. Dan kemudian santri baru diberi waktu untuk istirahat.

[50] Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah asar berkumandang tepatnya pukul 13.13 para santri shalat berjama'ah dan kemudian dilanjutkan mengaji kitab tergantung kelas masing-masing. Setelah itu makan sore.

Setelah jama'ah maghrib para santri berangkat diniyah, bagi yang kelas diniyah. Dan mengaji Al-Qu'an bagi yang lain atau tepatnya Tahfidzul Qur'an. Sampai jam 21.00.

Kemudian shalat Isya' berjama'ah sampai pukul 21.30. Habis shalat berjama'ah diberikan jam belajar dan mengaji Tafsir di Ndalem sampai selesai. Baru setelah semua kegiatan selesai santri diperbolehkan untuk tidur malam.

2. Aplikasi Pembelajaran Akhlak di dalam Pondok

a. Kesopanan antara santri dengan santri yang lain

Seorang murid harus mencintai teman – temannya, karena mereka belajar bersama di satu sekolahan seperti mereka hidup bersama saudara – saudaranya di dalam satu rumah. Oleh karena itu terhadap teman - teman harus saling mencintai sebagaimana mencintai saudara – saudaranya.

Pada waktu istirahat bermainlah bersama mereka di halaman, bukan di dalam kelas. Janganlah memutuskan hubungan dan bertengkar, dan teriakan serta permainan yang tidak pantas baginya.

Apabila ingin dicintaia diantara teman – temanmu, maka janganlah kikir dan sombong terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu darimu, karena sifat kikir dan sombong itu buruk sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kesopanan antara sabtri dengan guru dan kyainya

Sesungguhnya gurumu banyak merasakan payah dalam mendidikmu. Ia mendidik akhlakmu dan mengajari ilmu yang berguna bagimu dan menasehatimu dengan nasehat – nasehat yang berguna. Semua itu di lakukan karena ia sangat mencintaimu sebagaimana orang tuamu mencintaimu. Gurumu berharap agar di masa depan engkau jadi seorang yang pandai dan berpendidikan. Hormatilah gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila berbicara maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya.

3. Tata tertib dan jadwal Pondok Pesantren Babussalam

a. Tata tertib Pondok Pesantren Babussalam

PASAL I

KEWAJIBAN

1. Menjaga nama baik Pondok Pesantren Babussalam.
2. Bertempat tinggal di Pondok Pesantren Babussalam
3. Berakhlaqul Karimah dan Berpegang teguh pada norma Agama
4. Menghafal Al Qur'an dan atau mengaji Kitab beserta Sekolah (di Lingkungan Pondok Pesantren)
5. Mengikuti segala Kegiatan Pondok Pesantren Babussalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Berjama'ah Sholat Lima Waktu beserta wiridannya.
7. Berizin Bila pulang atau bepergian.
8. Pergi / Keluar pondok harus memakai seragam
9. Memenuhi Segala Administrasi yang telah ditetapkan .

PASAL II

LARANGAN

1. Mengadakan Pergaulan Bebas selain muhrim, berkelahi, mencuri & menggosop.
2. Mendatangi pertunjukan terlarang.
3. Mengganggu ketertiban umum.
4. Masuk di kamar lain tanpa mengucap salam dan izin.
5. Membunyikan Radio / Tape kecuali hari kamis setelah kegiatan s/d Jum'at jam : 11.00 WIB.
6. Memakai perhiasan, kecuali anting – anting dan sebuah cincin
7. Pulang / Pergi sebelum wa 113 ıg telah ditentukan
8. Tidur dikamar / Asrama lain.
9. Merusak semua fasilitas umum (Pondok)
10. Memasukkan tamu laki – laki ke dalam lingkungan pondok putri
11. Memakai kaos / jaket pada waktu kegiatan berlangsung

PASAL III

SANKSI

1. Jenis – Jenis sanksi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DIPULANGKAN

KERJA PAKSA

KEBIJAKSANAAN

2. Melanggar pasal : 1 ayat 2,4 dan pasal : 2 ayat 1 dan 2 dikenakan sanksi jenis A
3. Melanggar pasal : 1 ayat 1,3 dan 5 dikenakan sanksi jenis B.
4. Melanggar pasal : 1 ayat 6,7,8,9 dan pasal : 2 ayat 3,4,5,6,7,8,9,10, & 11dikenakan sanksi Jenis C.

PASAL IV

PENJABARAN

1. Pasal 1 ayat 2 : Dianggap tidak bertempat tinggal di Pondok Pesantren Babussalam apabila lebih dari satu bulan tidak bertempat tinggal di asrama kecuali mendapat izin.
2. Pasal 1 ayat 3 : Termasuk bicara tidak sopan yaitu berbicara yang jorok dan tertawa melampaui batas tertawa.
3. Pasal 1 ayat 5 : Kegiatan Pondok Pesantren meliputi : semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus.

Pasal 1. ayat 7 :

a. Dianggap pulang bila berada di Pondok Pesantren Babussalam tetapi tidak mengikuti salah satu kegiatan Pondok Pesantren tanpa se izin pengurus / pengasuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dinggap tidak mengikuti kegiatan, bila kembali ke pondok tidak tepat pada waktunya (molor)

c. Tidak tepat waktunya apabila (Molor) melebihi 2 (dua) hari atau Izin kembali ke Pondok (Molor) berlaku hanya 2 (dua) hari.

5. Pasal 2 ayat 1 :

a. Dianggap pergaulan bebas bila sampai melampaui batas atau menimbulkan hukum ta'zir.

b. Dianggap mencuri, bila bernilai Rp 500 keatas. Atau terbukti tiga kali mencuri

6. Pasal 2 ayat 3 :

a. Dianggap berkelahi bila menimbulkan unsur yang membahayakan.

b. Bergurau ketika jam belajar sedang berlangsung.

7. Pasal 2 ayat 7 :

a. Diperbolehkan pulang minimal dua bulan sekali.

b. Diperbolehkan pergi ke pasar minimal 1 bulan sekali

c. Diperbolehkan belanja disekitar lingkungan Pondok minimal 1 minggu sekali setiap hari jum'at.

8. Pasal 3 ayat 1

a. Aturan sanksi Jenis A :

1. Diperingatkan

2. Dita'zir

3. Dipanggil Orang tuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. di pulangkan.

b. Aturan sanksi jenis B :

1. Ditegur

2. Diperingatkan

3. Dita'zir

c. Kerja Paksa meliputi :

1. Membersihkan Lingkungan Pondok Pesantren

2. Mengepel

3. Membersihkan kamar mandi, WC & tempat Wudlu

9. Pasal 3 ayat 1 :

a. Sanksi kebijaksanaan, diserahkan sepenuhnya kepada yang berwenang.

b. Sanksi kebijaksanaan meliputi :

1) Denda

2) Ta'zir

c. 1. Denda molor pergi per-1 jamnya : Rp. 1.000,-

2. Denda molor pulang per-1 harinya : Rp. 5.000,-

3. Denda tidak sholat berjama'ah : Rp. 500,-

4. Denda tidak memakai seragam : Rp. 5.000,-

PASAL V

A N J U R A N

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berpakaian sopan, memakai kerudung setiap hari serta sopan santun terhadap sesama.
2. Santri menggunakan komunikasi Bahasa Arab semampunya.

PASAL VI

ATURAN TAMBAHAN

1. Tidak melaksanakan sanksi yang telah ditetapkan dianggap pelanggaran meningkat
2. Peraturan ini dianggap istimewa bila mendapat izin dari yang berwenang
3. Peraturan yang belum sempurna akan disempurnakan oleh Pengurus
4. Peraturan berlaku sejak diumumkan dan ditetapkan.[51]

TABEL 4.1

Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Babussalam

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KET
	04.00 - 04.30	Bangun Tidur, Persiapan Sholat Subuh	Semua santri
	04.30 - 05.00	Jama'ah Sholat Subuh	Semua santri
	05.00 - 06.00	Mengaji Al Qur an Bin Nadhor	Santri kitab
	06.00 - 07.00	Kitab	Santri kitab

[51] Imro'atul Hasanah selaku Wakil Ketua Pondok, 29 mei 2011, bertempat di Pondok Pesantren Babussalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Persiapan Setoran Al Qur an	Santri Tahfidz
	07.00 - 08.00	Istirahat / makan pagi	Semua santri
	08.00 - 09.00	Mengaji Kitab	Santri Kitab
	09.00 - 10.00	Sholat Dhuha Berjama'ah	Semua santri
		Mengaji Bin Nadhor	Santri Kitab
	10.00 - 12.00	Istirahat / Tidur Siang	Semua santri
	12.00 - 12.45	Jama'ah Sholat Dhuhur	Semua santri
		Persiapan Sekolah (Bagi yang	-
		Bersekolah)	-
	12.45 - 17.15	Sekolah (Bagi Yang sekolah Formal)	Semua santri
		Mandi dan Makan Sore	Semua santri
	17.15 - 18.30	Jama'ah Sholat Magrib	
		Sekolah Diniyah	Santri Madin
	18.30 - 21.00	Sema'an AL Qur an / Mudarrosah	Santri Tahfidz
		Jama'ah Sholat Isya'	Semua santri
	21.00 - 22.00	Belajar Bersama	Semua santri
	22.00 - 04.00	Istirahat / Tidur Malam	Semua santri

TABEL 4.2

Jadwal Kegiatan Khusus Hari Kamis sore

	17.15-18.00	Mandi dan Makan Sore	Semua santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Jama'ah Sholat Magrib	Semua santri
	18.00-19.30	Rutinan Khataman Al Qur an	Semua santri
		Jama'h Sholat Isya'	Semua santri
	19.30-22.00	Kegiatan Rutinan mingguan	Semua santri
	22.00-04.00	Istirahat / Tidur Malam	Semua santri

TABEL 4.3

Jadwal Kegiatan Khusus Hari Jum ' at

	04.00-04.30	Bangun Tidur, Persiapan Sholat Subuh	Semua santri
	04.30-05.00	Jama'ah Sholat Subuh	Semua santri
	05.00-05.45	Mengaji Ta'limul Muta'allim	Semua santri
	05.45-07.00	Ziarah Kemakam	Semua santri
	07.00-09.00	Ro'an membersikan lingkungan Pondok	Semua santri
		Makan pagi,	Semua santri
	09.00-12.00	Sholat Dhuha & Istirahat	Semua santri
	12.00-12.30	Jama'ah Sholat Dhuhur	Semua santri
	12.30-13.00	Persiapan Musyawirin	Semua santri
	13.00-15.00	Musyawirin	Santri Kitab
		Pengajian Kitab DiNdalem K.Sofari	Santri Tahfidz
		Rohman	Semua santri
	15.00-15.30	Sholat Ashar	Semua santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	15.30-17.00 17.00-18.00	Istirahat Mandi, makan sore & Jama'ah Sholat Magrib ***Kemudian Jadwal Kembali Ke Jadwal Harian.***	Semua santri

TABEL 4.4

Kegiatan Bersama (MTT) Meliputi :

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN	TEMPAT	KET
01	Seni Baca Al Qur an	Setiap hari Sabtu	Masjid & Musholla Putri	
02	Muhadhoroh Aam (Khitobah Bersama)	Setiap Kamis Wage	Aula	
03	Pengajian Pagi	Setiap hari		
04	Pengajian Ta'limul Muta'allim	Setiap Hari Senin	Masjid	
05	Belajar khitobah (local)			
06	Pebacaan Sholawat nabi Berjanji / Dziba'			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

07	Musyawirin	Setiap Hari Jum'at		
08	Pemb.Manaqib Syeh Abdul Qodir ra	Setiap hari kamis		

C. ANALISA DATA

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".[52] Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah "dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik".[53]

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

[52] Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 103
[53] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/ akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[54]

2. Display Data atau Penyajian Data

Display data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersususun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks, dan chart".[55] Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

---

[54] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129
[55] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.[56]

[56] *Ibid*, hlm. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Obyek Penelitian

Dusun Kalibening adalah salah satu dusun yang terletak paling ujung selatan diantara lima dusun yang terdapat di Desa Tanggalrejo Kecamatam Mojoagung Kabupaten Jombang, Dusun ini di huni oleh penduduk yang berjumlah 795 orang pada tahun 1974 terdiri dari 198 Kepala Keluarga dengan perincian 46 orang gogol, 25 orang bakulan, 9 orang tukang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batu/kayu, dan selebihnya merupakan buruh tani. Selain juga letak geografis peneliti juga mengemukakan identitas atau profil yang ada di Pondok Pesantren Babussalam.[45]

2. Keadaan Pondok Pesantren Babubussalam

Pondok pesantren diberi nama dengan nama Pondok Pesantren Babussalam yang diambil dari Bahasa Arab "Baabun"yang berarti pintu dan "Assalaam" yang berarti kedamaian atau keselamatan. Hal ini barang kali karena pondok ini berada di pintu gerbang dusun Kalibening sebelah timur, yang berdekatan dengan pendopo Agung Kerajaan Mojopahit, lebih kurang berjarak 5 Km, tepatnya terletak di daerak Kalibening tulung sari Jl. KH. Nur Syahid yang termasuk wilayah desa Tanggalrejo Kec. Mojoagung Kab. Jombang Jatim, kurang lebih 2 Km. Sebelah tenggara kantor Desa Tanggalrejo dan 3 Km dari Kot 94 Mojoagung.

3. Latar Belakang dan Sejarah

Untuk mengetahui Pendiri Pondok Pesantren Babussalam tidak beda terlepas dengan aktifitas Da'wah penyebaran agama Islam di daerah tersebut. Disaat permulaan bangkitnya kesadaran Nasional untuk melawan penjajah dengan perjuangan yang teratur dan persatuan yang kokoh dalam bentuk organisasi, bangsa Indonesia tergugah hatinya, untuk merintis jalan kearah kemerdekaan seluruh bangsa dan rakyatnya, hal ini ditandai dengan berbagai organisasi-organisasi Nasional, sehingga dikenal sebagai zaman perintis,

[45] Wawancara dengan KH Shafari Rahman, 22 mei 2011, Abd Mutholib, bertempat di Ndalem Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih berkisar tahun (1908-1927 M). Bersamaan itulah terdapat seorang tokoh agama dan pejuang melawan penjajah Belanda, tepatnya tahun 1919 M yang datang ke Kalibening untuk Ngiyai (istilah jawa) menyebarkan agama Islam di daerah tersebut, beliau adalah KH. Rofi'i yang berasal dari Popoh Sidoarjo Jawa Timur, beliau datang ke daerah ini tidak sendirian melainkan dengan seorang temannya yang berasal dari Medini Kudus, tetapi sudah lama menjadi Kiyai di Pondok Pesantren Panji Sidoarjo Jawa Timur, teman beliau tersebut bernama KH. Dahlan putra dari KH. Dasa saudara dari KH. Nawawi Kudus. KH. Dahlan selanjutnya berda'wah di daerah sebelah barat Mojoagung, tepatnya di daerah Mancar Peterongan Jombang Jawa timur. Konon karena kepandaiannya dibidang Ilmu agama beliau akhirnya diambil menantu oleh seorang janda yang babat daerah tersebut. Janda tersebut berasal dari daerah Serambi Langu Bangkalan Madura Jatim yang bernama Nyi Mustari, beliau adalah saudari KH. Abd Karim, putra KH. Bandu (tentara Aceh).

Nyi Mustari datang ke daerah ini konon masih berupa hutan belantara dengan putrinya yang bernama Aminah, yang selanjutnya dikawinkan dengan KH. Dahlan tersebut.

Dari perkawinan KH. Dahlan tersebut dikarunia empat orang putra dan tiga putri, mereka adalah: Nahrowi (meninggal pada waktu masih kecil), Maksum, Mas'ud (setelah naik haji berganti nama dengan H. Nur Syahid), dan Iskandar. Sedangkan putrinya adalah Aminah, Masfufah, dan Muslimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dua orang putra dari dari empat putra KH. Dahlan tersebut diserahkan KH. Rofi'i yang sementara mengajarkan agama di dusun Kalibening Mojoagung Jombang Jatim untuk belajar agama pada kiyai tersebut. Dua bersaudara tersebut adalah Iskandar dan Mas'ud. Karena ketekunan dan kesabaran yang dimiliki oleh Mas'ud sekalipun harus menerima cambuk dari KH. Rofi'i (karena KH. Rofi'i ini terkenal keras terhadap murid yang tidak bisa dan malas belajar). Akhirnya Mas'ud diambil menantu oleh KH. Rofi'i dijodohkan dengan putrinya, yang bernama Musthafa, adik dari Kiyai Moch. Ikhsan.

Setelah melangsungkan perkawinan dengan Nyai Musthafa, keduanya naik haji dan Mas'ud berganti nama dengan KH. M. Nur Syahid. Arti perkawinan tersebut dikarunia anak sebanyak sembilan orang, yaitu: Moh. Shaleh, Moh. Romli, Khusni, Moh. Maslikhan, Moh. Ma'sum, masrifah dan dua orang yang terakhir meninggal pada waktu kecil.

Setelah KH. Rofi'i meninggal dunia anak menantu yang bernama KH. M. Nur Syahid diserahi menggantikan fungsi ayahnya, untuk mengajarkan agama di rumah Kyai dan di masjid yang telah dibangun oleh KH. Rofi'i pada waktu itu. Pengajian ini diikuti oleh masyarakat Kalibening dan sekitarnya, dan mempunyai santri yang sangat banyak, karena KH. M. Nur Syahid disamping beliau ahli ilmu agama, ahli silat dan ilmu perdukunan. KH. M. Nur Syahid beristri dua orang, disamping beristri dengan Hj. Nyai Musthafa, beristri pula dengan Shafiyah, putri salah seorang masyarakat Kalibening dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikaruniai sembilan anak pula, mereka adalah: anak pertama sampai anak kelimanya meninggal dunia, sedangkan yang hidup adalah Ach. Baidhowi, Abd Kholiq (setelah mondok berganti nama dengan Moh. Yazid Nur), Maslahah dan siti Fatimah.

Pada tahun 1935 M, diantara putra-putra KH. Nur Syahid tersebut terdapat seorang anak yang sudah berpikiran maju, dia adalah Moc. Muslikhan yang minta izin kepada ayahnya agar berkenan menyekolahkan adiknya Moh. Yazid kesekolah rakyat (SD, sekarang ini). Tentu saja sang ayah tidak mengizinkan, karena itu pada tahun tersebut dibukalah Madrasah Islamiyah di Kalibening yang pertama kali. Karena pada tahun itu negara kita masih belum merdeka, maka madrasah ini dibubarkan oleh Belanda yang pada waktu itu menjajah Indonesia. Namun pengajian weton dan sorogan masih berjalan terus yang berlangsung di masjid.

Pada tahun 1938 M. Sesudah dibubarkan, Madrasah tersebut dirintis kembali, namun juga mengalami nasib yang sama karena saat itu Belanda masih berkuasa diindonesia. Setelah Madrasah tersebut mengalami kegagalan kedua kalinya, maka Moh. Muslikhan memutuskan untuk menambah ilmu pengetahuannya di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang Jatim, selama tujuh tahun. Sekembalinya Moh. Maslikhan dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, merupakan harapan baru bagi masyarakat Kalibening untuk mampu mewujudkan kembali masyarakat tersebut, yang telah didirikan, maka tepatnya tanggal 11 september 1947, didirikan kembalikan Madrasah tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar Filosofis dipilih tanggal, bulan dan tahun tersebut untuk merintis kembali setelah dua kali mengalami kegagalan, mencari tanggal, bulan dan tahun yang mempunyai angka yang sama yakni 11-11-1947 dua angka terakhir, yakni tahun 1947 jika dijumlahkan hasilnya juga 11, sehingga Madrasah tersebut akan tetap mengalami kejayaan dan dapat berjalan dengan terus.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdirinya Madrasah secara intensif sampai kini adalah dimulai pada tanggal 11 september 1947, akan tetapi pengajian weton dan sorogan telah ada jauh sebelum itu.

Pada tahun 1960 M. KH. Nur Syahid meninggal dunia, dan segala aktifitas pengajian dan Madrasah diserahkan sepenuhnya kepada putranya (Moh. Maslikhan), maka pada tahun 1965 oleh Moh. Maslikhan lembaga pendidikan tersebut ditambah dengan didirikannya Taman Kanak-kanak yang diajar oleh istri bapak Moh. Maslikhan sendiri yang ditempat dirumah almarhum KH. Nur Syahid.

Pada tahun 1966 M. datang seorang guru swasta yang mengajar di Madrasah tersebut, beliau datang dari daerah catak Gayam, kurang lebih 6 Km dari madrasah Islamiyah, sambil menjadi guru ia nyantri kepada bapak Moh. Maslikhan dan menetap dikamar sebuah mikhrab Masjid.

Dalam kesempatan inilah ia selalu mengajak kepada anak didiknya untuk menambah ilmu agama yang lebih luas dari lewat mengaji kepada Kiyai dan berhasil. Bagi perempuan bertempat dirumah Kyai M. Yazid Nur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan yang laki-laki ditampung dimasjid. Hal ini berjalan lima tahun, mulai dari tahun 1966 s/d 1970 M. dipenghujung tahun 1970 datang seorang satri dari Pekalongan bernama Ali Fuddin, kemudian menyusul lima orang santri lainnya dari Kudus Jawa Tengah. Dengan tambahnya enam orang santri tersebut, untuk sementara ditampung disatu kamar rumah bapak Moh. Maslikhan, dalam kondisi seperti inilah tergugah hati bapak Moh. Maslikhan dan bapak Moh. Yazid Nur untuk mengumpulkan tokoh masyarakat dan perangkat desa Tanggalrejo Kec, Mojoagung Kab. Jombang, diajak memecahkan masalah tersebut.

Dalam pertemuan pertama kali yang diadakan oleh Kyai dengan tokoh masyarakat untuk membahas sasaran pendidikan yang berupa pemukiman untuk santri, akhirnya dalam pertemuan tersebut, mereka sepakat untuk mendirikan pemondokan yang berupa geladak yang terdiri dari tiga bilik (kamar kecil yang berukuran 3X3) yang ditempatkan disebelah selatan rumah bapak Moh. Muslikhan.

Dengan didirikannya bangunan tersebut santri selalu bertambah banyak, maka secara' resmi didirikanlah Pondok Pesantren yang diberi nama pondok Pesantren "Babussalam" pada tanggal 24 april 1971 M, dengan dihadiri oleh tokoh masyarakat, Kepala Desa beserta Pamongnya (perangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa) yang diresmikan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Kepala kantor Urusan agama Kec. Mojoagunng Kab. Jombang yaitu bapak A. A. Syibani.[46]

4. Tahap – Tahap Perkembangan Pondok Pesantren

Setelah Pondok Pesantren Babussalam resmi didirikan, semua kegiatan diserahkan sepenuhnya oleh bapak M. Muslikhan kepada adiknya yang bernama Moh. Yazid Nur karena beliau harus menggantikan fungsi mertuanya untuk mengajar mengaji (Ngiyai)di daerah Waru Gunung kab. Mojokerto Jawa Timur, suatu daerah yang masih awam tentang Islam.

Dalam rangka memperingati ulang tahunnya yang ke-27, Madrasah Ibtidaiyah, tepatnya tanggal 11 nopember 1974 M, yakni waktu yang sama dengan didirikannya MI. tersebut dibukalah Madrasah Tsanawiyah Babussalam, untuk menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang setiap tahunnya bertambah sekaligus memberi kesempatan santri yang ingin memasuki pendidikan formal pada tingkat tersebut.

Untuk memberikan Fasilitas yang agak baik, dipugarlah rumah bapak Kyai Maslikhan menjadi tiga kamar yang berukuran 4X3 tiap-tiap kamarnya, menjadi tiga kamar yang diperbaiki oleh Masyarakat bersama-sama dengan santri. Kemudian dipugarlah bangunan bambu yang merupakan bangunan Pondok pertama kali tersebut.

Dari tahun ke tahun kwantitas santri semakin bertambah banyak, sementara lulusan Madrasah Ibtidaiyah tidak bisa melanjutkan kesekolah

[46] Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam Mojoagung Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah, karena biaya yang kurang mendukung, dan jauhnya tempat pendidikan yang setingkat lebih tinggi maka Madrasah Tsanawiyah dikelolah oleh Pondok Pesantren Babussalam. Ini mendapat dukungan dan sambutan positif dari masyarakat khususnya desa Tanggalrejo dan umumnya bagi umat Islam Kec. Mojoagung.

Dalam perkembangan lebih lanjut Pondok Pesantren Babussalam tidak saja menngadakan pendidikan weton dan sorogan, disamping Madrasah, diselenggarakan pula Pendidikan Tahfidhul Qur'an, yang disusun oleh Kyai M. Shofari Rahman menatu KH. Yazid Nur.

Disamping itu pula untuk menjaga mutu lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang hanya menerima pendidikan agama 30 % tersebut (Kurikulum Depag) maka pendidikan agama diberikan tambahan melalui Madrasah Diniyah yang diselenggarakan pada malam hari, sesudah shalat maghrib. Madrasah Diniyah ini juga sebagai Madrasah persiapan bagi santri yang akan mengikuti pengajian weton dan sorogan.[47]

5. Perkembangan Pondok Pesantren Babussalam Pada Masa Sekarang

Sejak didirikan Pondok Pesantren Babussalam ini pada tahun 1971, perkembangan pendidikan dan sarana/fasilitas semakin bertambah pesat, yanng tidak mau kalah dengan perkemabangan pada zaman sekarang ini. Sejak tahun 1965 s/d 1975 Lembaga pendidikan ini dapat penyelenggarakan berbagai macam Unit Pendidikan, baik Non Formal seperti: Tahfidhul Qur'an,

[47] wawancara langsung dengan KH Shofari Rahman, 22 mei 2011, di Ndalem Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah, Pengajian Weton dan Sorogan, atau formal seperti: TK, MI, MTS.

Disamping beberapa macam Unit pendidikan tadi, lembaga pendidikan ini masih dirasakan kurang sempurna kalau belum adanya pendidikan yang lebih tinggi lagi, seperti: SMU/SMA dan perguruan Tinggi / Universitas, ini yang menjadikan ganjalan pada semua para Dewan pengasuh dan Dewan asatidz. Tahun demi tahun dilalui begitu saja, akhirnya pada saat lain muncullah kemballi cita-cita ingin mendirikan pendidikan yang lebih tinggi lagi, yaitu: SMU/SMA, tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan 1417 H/ 25 Januari 1997 M. berdirilah MA setingkat SMU yang untuk menampung lulusan dari Madrasah Tsanawiya, yang kepala sekolahnya dipimpin oleh menantu KH. M. Yazid Nur dari daerah Kediri, beliau adalah MUHADJIRIN, S.Ag.

Sejak itulah Pondok Pesantren Babussalam lebih diperkuat lagi, yaitu diperkuat kembali Pengurus Yayasan Babussalam guna mencentralisasi semua bentuk kegiatan, baik yang berkenaan dengan Keuangan atau pendidikan di semua aspek kegiatan di Pondok Pesantren Babussalam.

Mulai itu pula kegiatan Pondok Pesantren Babussalam di pegang sepenuhnya oleh pengurus Yayasan Babussalam, agar kegiatan pengajian di Pondok lebih berkembang dan lebih berkualitas, biar tidak campur dengan kegiatan formalnya. Dan sejak itu pula lembaga Pendidikan ini dinamakan dengan lembaga Pendidikan “YAYASAN PONDOK PESANTREN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BABUSSALAM" yang mengelolah atau mencentral semua kegiatan Pendidikan di lembaga ini mulai dari yang Non Formal seperti: Tahfidhul Qur'an, Madrasah Diniyah, Jam'iyatul Qurrro' Wal Huffadz, Pengajian Kitab Kuning (sorogan dan wenon) dan TPQ. Sedangkan yang Formal seperti: Taman Kana-Kanak (TK/RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA).

Hari demi hari perkembangan pendidikan ini berkembang semakin pesat, baik fasilitas atau kualitasnya. Kata pepatah "Maksud hati ingin memeluk gunung tapi apalah daya tangan tak sampai" keadaan ini membuat kita cemas. Sejak putra-putri KH. M. Yazid Nur berkumpul semua ikut membantu beban beliau, keadaan/kesehatan KH. M. Yazid Nur semakin berkurang, semua kegiatan yang semua belia tangani sendiri, kini beliau limpahkan kepada putra-putrinya karena keadaan yang tidak memungkinkan, akan tetapi kesemangatan beliau tetap berkobar-kobar, rasanya ingin sekali mendampingi putra-putrinya dalam melaksanakan Amanat besar dari Allah SWT untuk melanjutkan terus perjuangannya, tetapi apalah daya, takdir tidak bisa kita elak kembali. Kesehatan beliau sejak lima tahun belakangan ini selalu menghalangi kegiatan beliau, tetapi beliau terima dengan sabar dan tawakkal. Dan keadaan ini semakin hari semakin kritis, inilah yang menyusahkan para santri dan lapisan masyarakat sekitar, terutama pada putra-putrinya, seandainya beliau tidak ada rasanya, putra-putri beliau dan segenap para santri dan lapisan masyarakat belum siap untuk ditinggalkan, tapi apalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata kita, Tuhanlah yang menentukan semua ini. Akhirnya tepatlah pada hari: Rabu wage, tanggal: 14 maret 2001 M / 18 Dzulhijjah 1423 H, Allah telah memanggil KH. M. Yazid Nur untuk menghadap Ilahi dengan meninggalkan satu istri dan empat anak, dua putra yaitu: M. Salmanuddin Yazid dan Sa'durrohim Yazid, dan dua orang putri Nurul Yatimah Yazid dan Nurul Yaminah Yazid, dan empat menantu yaitu: K. M. Shafari Rahman, Muhadjirin, Ema Ervina dan Siti Maslikhah.

Sejak sepeninggalnya beliau keadaan berubah total, yang semua tentang adanya cahaya pada bulan purnama, tapi sepeninggal beliau, keadaan sepertinya tidak ada cahaya secuilpun, inilah yang kita pikirkan bersama, siapakah yang akan menggantikan peran beliau?. Akhirnya dari keempat putra-putri dan menantu beliau masyarakat untuk memecahkan siapakah yang akan menggantikan beliau, akhirnya keempat putra-putri beliau kalau membagi tugas semua amanat yang beliau tinggalkan, dan melanjutkan perjuangan beliau, agar cahaya penerangan di masyarakat Kalibening dan sekitarnya semakin terang. Pembagian tugas antara lain:

a. K. M. Shafari Rahman Al Hafidz untuk terus melanjutkan bimbingan pada santri Tahfidzul Qur'an. Dan beliau inilah yang dipondok diakui sebagai sesepuh Pondok Pesantren Babussalam.
b. K. Agus Salmanuddin Yazid untuk menggantikan peran beliau di pendidikan Formalnya dan mencentral semua kegiatan Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Babussalam baik yang berkenaan dengan Pendidikan atau sarana Prasarana.

c. K. Agus Sa'durrohim Yazid untuk menggantikan peran beliau dalam bidang kepondokan dan penanganan pengajian kitab (baik sorogan atau weton).

d. K. Agus Muhadjirin, S.Ag untuk meneruskan perjuangan beliau khusus untuk memperkuat keberadaan Madrasah Aliyah yang baru saja berdiri dan kemudian ditinggalkan beliau.

Dari keempat putra dan menantu inilah yang memperkuat dan meneruskan perjuangan beliau dengan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat seperti: K. M. abd Muntholib yang sampai sekarang sekarang menjabat sebagai ketua yayasan, K. Masruchin yang aktif dari sejak beliau ada sampai ditinggalkannya pun, beliau aktif membantu di pendidikan formal yang sampai sekarang sebagai Kepala MI Babussalam, yang memberikan pengajian kitab kuning kepada para santri, Drs. Nur Slamet dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang tidak bisa kami (penulis) sebut/rinci satu-persatu.

Sejak inilah Yayasan Pondok Pesantren Babussalam semakin hari semakin maju dan berkualitas baik pendidikannya atau prasaranya, itupun belum seberapa, belum lama ditinggalkan Al Maghfurlah KH. Yazid Nur, satu tahun kemudian disusul oleh kakaknya yang bernama KH. Maslikhan yang menetap di daerah Warugunung Kec. Jetis Kab. Mojokerto, Jatim. untuk menghadap Allah SWT tepatnya pada hari: Selasa pahing, tanggal: 01 Januari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2002 / 17 Syawal 1422 H. Beretepatan dengan tahun baru M. Pada hari inilah KH. Maslikhan kakak dari KH. M. Yazid Nur dipanggil oleh Allah SWT.

Mulai itu pula aktifitas Pondok Pesantren Babussalam lebih diperkuat kembali, kalau dulu sebelum putra-putri KH. M. Yazid Nur ada, semua kegiatan diatur oleh KH. Maslikhan, setelah KH. Maslikhan pergi dari Kalibening untuk hijrah ke desa mertuanya dan berjuang di sana, semua kegiatan dipegang sepenuhnya oleh adiknya yaitu KH. M. Yazid Nur, setelah ditinggalkan oleh keduanya, kini lembaga pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Babussalam di pegang oleh putra-putri dan menantu KH. Yazid Nur.[48]

6. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Babussalam

SUSUNAN PENGURUS

YAYASAN PENDIDIKAN DAN KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN BABUSSALAM

Dewan Pengasuh Ponpes :

K. Shofari rahman al hafidz

K. Masrukhin, A.Ma

K. Agus Salmanuddin Yazid

[48] Wawancara K Abd Mutholib selaku ketua dan tokoh masyarakat, 17 mei 2011, di Ndalem Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. Agus Sa'durrohim Yazid

K. Agus Muhadjirin, S.Ag

K. Abd Mutholib

Pengurus :

Ketua	: Dediek Kurniawan, S.Pd I
Wakil Ketua	: Imro'atul Hasanah
Sekretaris	: M. Burhan Z A
Bendahara	: M. Saifuddin
	: Sobiatin
Keamanan	: Agus Lukman Hakim
	H K Amrullah
	Siti Mahmudah
Akomodasi	: Agus Sarifuddin
	Ainun Jariyah
Pengurus khos	: Almusthofa

Dewan Pendidikan :

Kepala RA / TK	: Sri Nur Ro'yah
Kepala MI	: Mukhtar Syafi', S.Pd I
Kepala MTs	: M. Isa Mansur, S.Pd I
Kepala MA	: Muhadjirin , S.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Madin : Sa'durrahim Yazid[49]

7. Kitab-kitab yang Dipelajarkan di dalam Pondok Pesantren Babussalam

   a. Kelas I Madin, meliputi:

      1) Mabadi'ul Fiqih juz I

      2) Aqidah Islamiyah juz I

      3) Jurumiyyah (matan)

      4) Akhlak lil Banin

   b. Kelas II Madin, meliputi:

      1) Tuhfatul Athfal

      2) Aqidah Islamiyah juz II

      3) Jurumiyyah (matan)

      4) Fathul Qorib (matan)

   c. Kelas III Madin, meliputi:

      1) Hidayatul Mustafid

      2) Jurumiyyah (sarah)

      3) Dzurrotul Yatimah

      4) Shorof

   d. Kelas IV Madin, meliputi:

      1) Imrithi

      2) Maqsud

[49] Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jazariyyah

4) Faroidhul Bahiyyah

5) Fathul Qorib (sarah)

6) Faroidh

e. Kelas V Madin, meliputi:

1) Alfiyah

2) Waris

3) Falaq

f. Kelas VI Madin, meliputi:

1) Alfiyah

2) Falaq

8. Cara Pembelajaran Kitab-kitab

Di dalam Pondok Pesantren ada beberapa cara metode atau cara menyampaikan Ilmu yaitu:

a. Ceramah

Metode ceramah ini biasanya yang dipakai disetiap pembelajaran karena metode ceramah lebih cepat ditangkap oleh anak. Anak akan cepat menangkap pelajaran jika diterangkan lewat metode ceramah ini.

b. Hafalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain ceramah biasanya guru menyuruh siswa untuk menghafalkan pelajaran masing-masing agar pelajaran dapat dimengerti dan selalu diingat lewat metode ini.

c. Membaca

Biasanya ketika pelajaran berlangsung, seorang guru menyuruh muridnya untuk membaca pelajaran. Metode inilah yang paling sering diterapkan disetiap pembelajaran karena dengan membaca anak juga akan cepat tangkap dan paham.[50]

B. Penyajian Data

1. Program Kegiatan Pondok Pesantren Babussalam

Kegiatan di dalam Pondok biasanya dimulai dari jam 03.00 santri sudah dibangunkan untuk menjalankan shalat sunnah tahajjud. Dan menunggu sampai shalat subuh, kemudian dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an di Mushallah sampai selesai. Setelah mengaji Al-Qur'an selesai, dilanjutkan mengaji kitab Ihyaul ulumuddin sampai jam 06.30. Kemudian persiapan sekolah tepat pukul 06.45.

Pukul 12.40 para siswa pulang dari sekolah dan bersiap-siap untuk menjalankan shalat dhuhur berjama'ah. Setelah shalat dhuhur selesai diteruskan dengan mengaji Al-Qur'an sampai selesai. Dan kemudian santri baru diberi waktu untuk istirahat.

[50] Dokumentasi Pondok Pesantren Babussalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah asar berkumandang tepatnya pukul 13.13 para santri shalat berjama'ah dan kemudian dilanjutkan mengaji kitab tergantung kelas masing-masing. Setelah itu makan sore.

Setelah jama'ah maghrib para santri berangkat diniyah, bagi yang kelas diniyah. Dan mengaji Al-Qu'an bagi yang lain atau tepatnya Tahfidzul Qur'an. Sampai jam 21.00.

Kemudian shalat Isya' berjama'ah sampai pukul 21.30. Habis shalat berjama'ah diberikan jam belajar dan mengaji Tafsir di Ndalem sampai selesai. Baru setelah semua kegiatan selesai santri diperbolehkan untuk tidur malam.

2. Aplikasi Pembelajaran Akhlak di dalam Pondok

a. Kesopanan antara santri dengan santri yang lain

Seorang murid harus mencintai teman – temannya, karena mereka belajar bersama di satu sekolahan seperti mereka hidup bersama saudara – saudaranya di dalam satu rumah. Oleh karena itu terhadap teman - teman harus saling mencintai sebagaimana mencintai saudara – saudaranya.

Pada waktu istirahat bermainlah bersama mereka di halaman, bukan di dalam kelas. Janganlah memutuskan hubungan dan bertengkar, dan teriakan serta permainan yang tidak pantas baginya.

Apabila ingin dicintaia diantara teman – temanmu, maka janganlah kikir dan sombong terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu darimu, karena sifat kikir dan sombong itu buruk sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kesopanan antara sabtri dengan guru dan kyainya

Sesungguhnya gurumu banyak merasakan payah dalam mendidikmu. Ia mendidik akhlakmu dan mengajari ilmu yang berguna bagimu dan menasehatimu dengan nasehat – nasehat yang berguna. Semua itu di lakukan karena ia sangat mencintaimu sebagaimana orang tuamu mencintaimu. Gurumu berharap agar di masa depan engkau jadi seorang yang pandai dan berpendidikan. Hormatilah gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila berbicara maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya.

3. Tata tertib dan jadwal Pondok Pesantren Babussalam

a. Tata tertib Pondok Pesantren Babussalam

PASAL I

KEWAJIBAN

1. Menjaga nama baik Pondok Pesantren Babussalam.
2. Bertempat tinggal di Pondok Pesantren Babussalam
3. Berakhlaqul Karimah dan Berpegang teguh pada norma Agama
4. Menghafal Al Qur'an dan atau mengaji Kitab beserta Sekolah (di Lingkungan Pondok Pesantren)
5. Mengikuti segala Kegiatan Pondok Pesantren Babussalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Berjama'ah Sholat Lima Waktu beserta wiridannya.
7. Berizin Bila pulang atau bepergian.
8. Pergi / Keluar pondok harus memakai seragam
9. Memenuhi Segala Administrasi yang telah ditetapkan .

PASAL II

LARANGAN

1. Mengadakan Pergaulan Bebas selain muhrim, berkelahi, mencuri & menggosop.
2. Mendatangi pertunjukan terlarang.
3. Mengganggu ketertiban umum.
4. Masuk di kamar lain tanpa mengucap salam dan izin.
5. Membunyikan Radio / Tape kecuali hari kamis setelah kegiatan s/d Jum'at jam : 11.00 WIB.
6. Memakai perhiasan, kecuali anting – anting dan sebuah cincin
7. Pulang / Pergi sebelum wa 113 ıg telah ditentukan
8. Tidur dikamar / Asrama lain.
9. Merusak semua fasilitas umum (Pondok)
10. Memasukkan tamu laki – laki ke dalam lingkungan pondok putri
11. Memakai kaos / jaket pada waktu kegiatan berlangsung

PASAL III

SANKSI

1. Jenis – Jenis sanksi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DIPULANGKAN

KERJA PAKSA

KEBIJAKSANAAN

2. Melanggar pasal : 1 ayat 2,4 dan pasal : 2 ayat 1 dan 2 dikenakan sanksi jenis A
3. Melanggar pasal : 1 ayat 1,3 dan 5 dikenakan sanksi jenis B.
4. Melanggar pasal : 1 ayat 6,7,8,9 dan pasal : 2 ayat 3,4,5,6,7,8,9,10, & 11dikenakan sanksi Jenis C.

PASAL IV

PENJABARAN

1. Pasal 1 ayat 2 : Dianggap tidak bertempat tinggal di Pondok Pesantren Babussalam apabila lebih dari satu bulan tidak bertempat tinggal di asrama kecuali mendapat izin.
2. Pasal 1 ayat 3 : Termasuk bicara tidak sopan yaitu berbicara yang jorok dan tertawa melampaui batas tertawa.
3. Pasal 1 ayat 5 : Kegiatan Pondok Pesantren meliputi : semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus.

Pasal 1. ayat 7 :

a. Dianggap pulang bila berada di Pondok Pesantren Babussalam tetapi tidak mengikuti salah satu kegiatan Pondok Pesantren tanpa se izin pengurus / pengasuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dinggap tidak mengikuti kegiatan, bila kembali ke pondok tidak tepat pada waktunya (molor)

c. Tidak tepat waktunya apabila (Molor) melebihi 2 (dua) hari atau Izin kembali ke Pondok (Molor) berlaku hanya 2 (dua) hari.

5. Pasal 2 ayat 1 :

a. Dianggap pergaulan bebas bila sampai melampaui batas atau menimbulkan hukum ta'zir.

b. Dianggap mencuri, bila bernilai Rp 500 keatas. Atau terbukti tiga kali mencuri

6. Pasal 2 ayat 3 :

a. Dianggap berkelahi bila menimbulkan unsur yang membahayakan.

b. Bergurau ketika jam belajar sedang berlangsung.

7. Pasal 2 ayat 7 :

a. Diperbolehkan pulang minimal dua bulan sekali.

b. Diperbolehkan pergi ke pasar minimal 1 bulan sekali

c. Diperbolehkan belanja disekitar lingkungan Pondok minimal 1 minggu sekali setiap hari jum'at.

8. Pasal 3 ayat 1

a. Aturan sanksi Jenis A :

1. Diperingatkan

2. Dita'zir

3. Dipanggil Orang tuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. di pulangkan.

b. Aturan sanksi jenis B :

1. Ditegur

2. Diperingatkan

3. Dita'zir

c. Kerja Paksa meliputi :

1. Membersihkan Lingkungan Pondok Pesantren

2. Mengepel

3. Membersihkan kamar mandi, WC & tempat Wudlu

9. Pasal 3 ayat 1 :

a. Sanksi kebijaksanaan, diserahkan sepenuhnya kepada yang berwenang.

b. Sanksi kebijaksanaan meliputi :

1) Denda

2) Ta'zir

c. 1. Denda molor pergi per-1 jamnya : Rp. 1.000,-

2. Denda molor pulang per-1 harinya : Rp. 5.000,-

3. Denda tidak sholat berjama'ah : Rp. 500,-

4. Denda tidak memakai seragam : Rp. 5.000,-

PASAL V

A N J U R A N

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berpakaian sopan, memakai kerudung setiap hari serta sopan santun terhadap sesama.
2. Santri menggunakan komunikasi Bahasa Arab semampunya.

PASAL VI

ATURAN TAMBAHAN

1. Tidak melaksanakan sanksi yang telah ditetapkan dianggap pelanggaran meningkat
2. Peraturan ini dianggap istimewa bila mendapat izin dari yang berwenang
3. Peraturan yang belum sempurna akan disempurnakan oleh Pengurus
4. Peraturan berlaku sejak diumumkan dan ditetapkan.[51]

TABEL 4.1

Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Babussalam

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KET
	04.00 - 04.30	Bangun Tidur, Persiapan Sholat Subuh	Semua santri
	04.30 - 05.00	Jama'ah Sholat Subuh	Semua santri
	05.00 - 06.00	Mengaji Al Qur an Bin Nadhor	Santri kitab
	06.00 - 07.00	Kitab	Santri kitab

[51] Imro'atul Hasanah selaku Wakil Ketua Pondok, 29 mei 2011, bertempat di Pondok Pesantren Babussalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Persiapan Setoran Al Qur an	Santri Tahfidz
	07.00 - 08.00	Istirahat / makan pagi	Semua santri
	08.00 - 09.00	Mengaji Kitab	Santri Kitab
	09.00 - 10.00	Sholat Dhuha Berjama'ah	Semua santri
		Mengaji Bin Nadhor	Santri Kitab
	10.00 - 12.00	Istirahat / Tidur Siang	Semua santri
	12.00 - 12.45	Jama'ah Sholat Dhuhur	Semua santri
		Persiapan Sekolah (Bagi yang	-
		Bersekolah)	-
	12.45 - 17.15	Sekolah (Bagi Yang sekolah Formal)	Semua santri
		Mandi dan Makan Sore	Semua santri
	17.15 - 18.30	Jama'ah Sholat Magrib	
		Sekolah Diniyah	Santri Madin
	18.30 - 21.00	Sema'an AL Qur an / Mudarrosah	Santri Tahfidz
		Jama'ah Sholat Isya'	Semua santri
	21.00 - 22.00	Belajar Bersama	Semua santri
	22.00 - 04.00	Istirahat / Tidur Malam	Semua santri

TABEL 4.2

Jadwal Kegiatan Khusus Hari Kamis sore

	17.15-18.00	Mandi dan Makan Sore	Semua santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Jama'ah Sholat Magrib	Semua santri
	18.00-19.30	Rutinan Khataman Al Qur an	Semua santri
		Jama'h Sholat Isya'	Semua santri
	19.30-22.00	Kegiatan Rutinan mingguan	Semua santri
	22.00-04.00	Istirahat / Tidur Malam	Semua santri

TABEL 4.3

Jadwal Kegiatan Khusus Hari Jum ' at

	04.00-04.30	Bangun Tidur, Persiapan Sholat Subuh	Semua santri
	04.30-05.00	Jama'ah Sholat Subuh	Semua santri
	05.00-05.45	Mengaji Ta'limul Muta'allim	Semua santri
	05.45-07.00	Ziarah Kemakam	Semua santri
	07.00-09.00	Ro'an membersikan lingkungan Pondok	Semua santri
		Makan pagi,	Semua santri
	09.00-12.00	Sholat Dhuha & Istirahat	Semua santri
	12.00-12.30	Jama'ah Sholat Dhuhur	Semua santri
	12.30-13.00	Persiapan Musyawirin	Semua santri
	13.00-15.00	Musyawirin	Santri Kitab
		Pengajian Kitab DiNdalem K.Sofari	Santri Tahfidz
		Rohman	Semua santri
	15.00-15.30	Sholat Ashar	Semua santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	15.30-17.00 17.00-18.00	Istirahat Mandi, makan sore & Jama'ah Sholat Magrib ***Kemudian Jadwal Kembali Ke Jadwal Harian.***	Semua santri

TABEL 4.4

Kegiatan Bersama (MTT) Meliputi :

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN	TEMPAT	KET
01	Seni Baca Al Qur an	Setiap hari Sabtu	Masjid & Musholla Putri	
02	Muhadhoroh Aam (Khitobah Bersama)	Setiap Kamis Wage	Aula	
03	Pengajian Pagi	Setiap hari		
04	Pengajian Ta'limul Muta'allim	Setiap Hari Senin	Masjid	
05	Belajar khitobah (local)			
06	Pebacaan Sholawat nabi Berjanji / Dziba'			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

07	Musyawirin	Setiap Hari Jum'at		
08	Pemb.Manaqib Syeh Abdul Qodir ra	Setiap hari kamis		

C. ANALISA DATA

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".[52] Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah "dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik".[53]

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

[52] Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 103
[53] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/ akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[54]

2. Display Data atau Penyajian Data

Display data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersususun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks, dan chart".[55] Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

---

[54] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129
[55] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.[56]

[56] *Ibid*, hlm. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian dan pembahasan mengenai pembelajaran kitab akhlak lil banin terhadap terbentuknya akhlak, secara singkat hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren. Adapun pelaksanaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Babussalam meliputi: pendidikan keagamaan, pendidikan kesenian, pendidikan olah raga, dan pendidikan keterampilan.
2. Di dalam pondok ini menggunakan beberapa kitab akhlak dan salah satunya adalah kitab akhlak lil banin yang menjadi dasar pembelajaran akhlak. Usaha yang dilakukan Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak santrinya adalah:
   a. Pendidikan keagamaan
   b. Pengembangan bakat dan kreatifitas
   c. Melatih hidup disiplin/melatih kedisiplinan
   d. Mengantarkan santri menjadi orang yang berakhlakul karimah

B. Saran

Berdasarkan realita pelaksanaan usaha Pondok Pesantren Babussalam dalam pembentukan akhlak santri, baik melalui pendidikan formal maupun non formal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis sekedar memberikan sumbangan pemikiran guna meningkatkan efektivitas usaha sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapaun saran-saran tersebut antara lain:

1. Agar santri maksimal dalam pembelajaran, maka sebaiknya bagi para pengurus memberikan sanksi kepada santri yang rame atau tidur ketika pembelajaran berlangsung.
2. Untuk semua santri sebaiknya tidak ada sekat atau aling-aling antara yang besar dan yang kecil agar tidak ada keseganan yang terlalu diantara mereka. Dan tidak ada kata pilih-pilih sesama santri agar tidak ada yang merasa terhindari.
3. Sebaiknnya untuk pengurus sudah disediakan tempat sendiri agar tidak bercampur dengan santri lainnya. Maksudnya kamar santri terpisah dari pengurus dan para pengajar.
4. Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak, untuk itu perlu ditegaskan kembali melalui kegiatan-kegiatan atau jadwal yang berlaku di Pondok Pesantren Babussalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al Barry, M. 2001. Dahlan Yacub. *Kamus Ilmiyah Populer.* Yogyakarta : Arkola.

Amin, Ahmad. 1975. Alih bahasa Arif Ma'ruf, *Etika Ilmu Akhlak.* Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata.* Jakarta: Rineka Cipta.

As'ad, Ali. *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (terjemah ta'lim muta'allim). Kudus: Menara Kudus.

Baradja, Al-Ustadz Umar Bin Achmad. 1992. *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda.* Surabaya: Prographic Studio.

Bawani, Imam. 1990. *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam.* Surabaya : Al-Ikhlas.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Dhofir, Zamakhsari. 1984. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai.* jakarta: LP3ES.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi.* Malang: IKIP Malang.

Hoedari, Amin. dkk,. 2004. *Masa Depan Pesantren : Dalam tantangan modernitas dan modernitas dan tantangan kompleksitas Globall.* Jakarta: IRD Press.

Madjidi, Busyiri. 1997. *Konsep Kependidikan para Filosofis Muslim.* Yogyakarta: Al-Amin Press.

Mahjuddin. 1999. *kuliah Akhlak Tasawwuf.* Jakarta: Kalam Mulia.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offset.

Muhaimin; Ghofar, Abd. Rahman, Nur Ali. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.* Surabaya: Citra Media.

Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnnya.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Nata, Abiddin. 1997. *Filsafat pendidikan Islam I.* Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Qahar, Mas'ud Hasan Abdul. Dkk. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer.* CV. Bintang Pelajar.

Rahmat Djatmika. 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia).* Jakarta: Pustaka Panjimas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salaluddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Umar, Al-ustadz baradja. 1992. Bimbingan Akhlak bagi putra-putra anda. Surabaya : Djamilah Bachmid.

Umary, Barmawie. 1988. *Materi Akhlak.* Solo: Ramadhan.

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam,* Bandung: CV. Diponegoro.

Zainuddin. dkk. 1996. *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali.* Jakarta: Bumi Aksara.

Zakky, Mubarak. Dkk. 2008. *Pengembangan Kepribadian Terintegrasi.* Depok : Lembaga penerbit FE UI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id